

**PENGARUH EKSPOR-IMPOR DAN INVESTASI ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN NILAI TUKAR SEBAGAI
VARIABLE MODERASI PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI



Oleh:

ERRAMI ABDELHAK

NIM:14510205

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH EKSPOR-IMPOR DAN INVESTASI ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN NILAI TUKAR SEBAGAI
VARIABLE MODERASI PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ERRAMI ABDELHAK

NIM:14510205

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH EKSPOR-IMPOR DAN INVESTASI ASING
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN NILAI TUKAR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

Oleh:

ERRAMI ABDELHAK

NIM:14510205

Telah disetujui pada tanggal 01 Maret 2019

Dosen Pembimbing,



Hj. Mardiana, S.E., M.M.

NIDT 19740519 20160801 2 045

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, M.M.

NIP 19670816 200312 1 001

::

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH EKSPOR-IMPOR DAN INVESTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DENGAN
MENGGUNAKAN VARIABEL NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PERIODE 2010-2017

SKRIPSI

Oleh
ERRAMI ABDELHAK
 NIM: 14510205

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
 Pada 12 April 2019

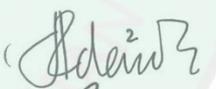
Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
 NIP 19740918 200312 2 004

: ()

2. Dosen Pembimbing/sekretaris
Hj. Mardiana, S.E., MM
 NIDT 19740519 20160801 2 045

: ()

3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM
 NIP 19670816 200312 1 001

: ()



Ditandatangani oleh :
 Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM
 NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdelhak Errami
NIM : 14510205
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH EKSPOR-IMPOR DAN INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERIODE 2010-2017

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Mei 2019

Hormat saya,



Abdelhak Errami

NIM :14510205

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk Ayahanda, Ibunda, dan keluarga besar saya yang telah memberi saya dukungan, kasih sayang dan doa untuk saya selama ini. Kepada seluruh dosen di UIN Malang khususnya di fakultas ekonomi saya ucapkan terima kasih banyak atas semua ilmu yang telah saya dapatkan selama saya berkuliah. Dan juga tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman saya di kampus maupun di Mahaad UIN, terima kasih atas segala dukungan selama ini.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (Qs. Az-Zalzalah:7-80)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Qs: Surat Ar-Ra'd Ayat 11)

Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati

Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: “Pengaruh Eksopr-Impor dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Menggunakan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi Periode 2010-2017”.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Hassan dan Ibunda yang kusayangi Jemaa yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Mardiana, SE., MM yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberikan arahan dan motivasi sehingga terselesaikanlah skripsi ini.

5. Bapak dan ibu Dosen dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Rekan-rekan Manajemen Angkatan 2014 yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan, masukan, kritikan dan saran-saran serta doa yang mengalir sehingga terselesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, 8 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian terdahulu.....	12
2.2 kajian teoritis.....	21
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.2.2 Perdagangan Internaaional.....	29
2.2.2.1 Ekspor.....	30
2.2.2.2 Impor.....	32
2.2.3 Investasi.....	33
2.2.3.1 Investasi domestik.....	33
2.2.3.2 Investasi Asing langsung (FDI).....	33
2.2.4 Nilai Tukar.....	36
2.2.5 Kajian Keislaman.....	37
2.3 Kerangka Konseptual.....	40
2.4 Hipotesis.....	42
2.4.1 Pengaruh Ekspor-Impor terhadap pertumbuhan Ekonomi.....	42
2.4.2 Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	43
2.4.3 Nilai Tukar Dapat Memperkuat/memperlemah Hubungan Ekspor-Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	44
2.4.4 Nilai Tukar Dapat Memperkuat/Memperlemah Hubungan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Data dan Jenis Data.....	46
3.4 Teknik Pengambilan Data.....	46
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.6 Metode Analisis.....	49
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	49
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas.....	50
3.6.2.3 Uji Autokorelasi.....	50
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.6.3 Uji Hipotesis.....	50
3.6.3.1 Koefisien determinasi.....	50
3.6.3.2 Uji T (T-Test).....	51
3.6.3.2 Moderate Regression Analysis (MRA).....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Gambaran Umum Perekonomian Indonesia.....	57
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	60
4.1.2.1 Ekspor-Import.....	60
4.1.2.2 Investasi Asing.....	61
4.1.2.3 Nilai Tukar.....	63
4.1.2.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	64
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	66
4.1.3.1 Ekspor-Import.....	66
4.1.3.2 Invetasi.....	67
4.1.3.3 Nilai Tukar.....	67
4.1.3.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	67
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	68
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas.....	69
4.1.4.3 Uji Autokorelasi.....	70
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.1.5 Uji Hipotesis.....	72
4.1.5.1 Koefisien Determinasi.....	72
4.1.5.2 Uji T (Parsial).....	73
4.1.5.3 Uji MRA.....	74
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Pengaruh Ekspor-Import terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	76
4.2.2 Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	81
4.2.3 Pengaruh Ekspor-Import terhadap Pertumbuhan Ekonomi	

Dimoderasi Nilai Tukar.....	84
4.2.4 Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dimoderasi Nilai Tukar.....	87

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
Daftar Pustaka	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pertumbuhan ekonomi,Ekspor-Import dan Nilai Tukar Tahun 2010-2017.....	3
Tabel 1.2 Realisasi Investasi Penanaman Model Luar Negeri di Indonesia 2010-2017.....	7
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Moderasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konsep.....42



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-rata Ekspor-Import tahun 2010-2017.....	59
Grafik 4.2 Rata-rata Investasi Asing 2010-2017.....	62
Grafik 4.3 Rata-rata Nilai Tukar 2010-2017.....	63
Grafik 4.4 Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi 2010-2017.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Deskripsi Variabel

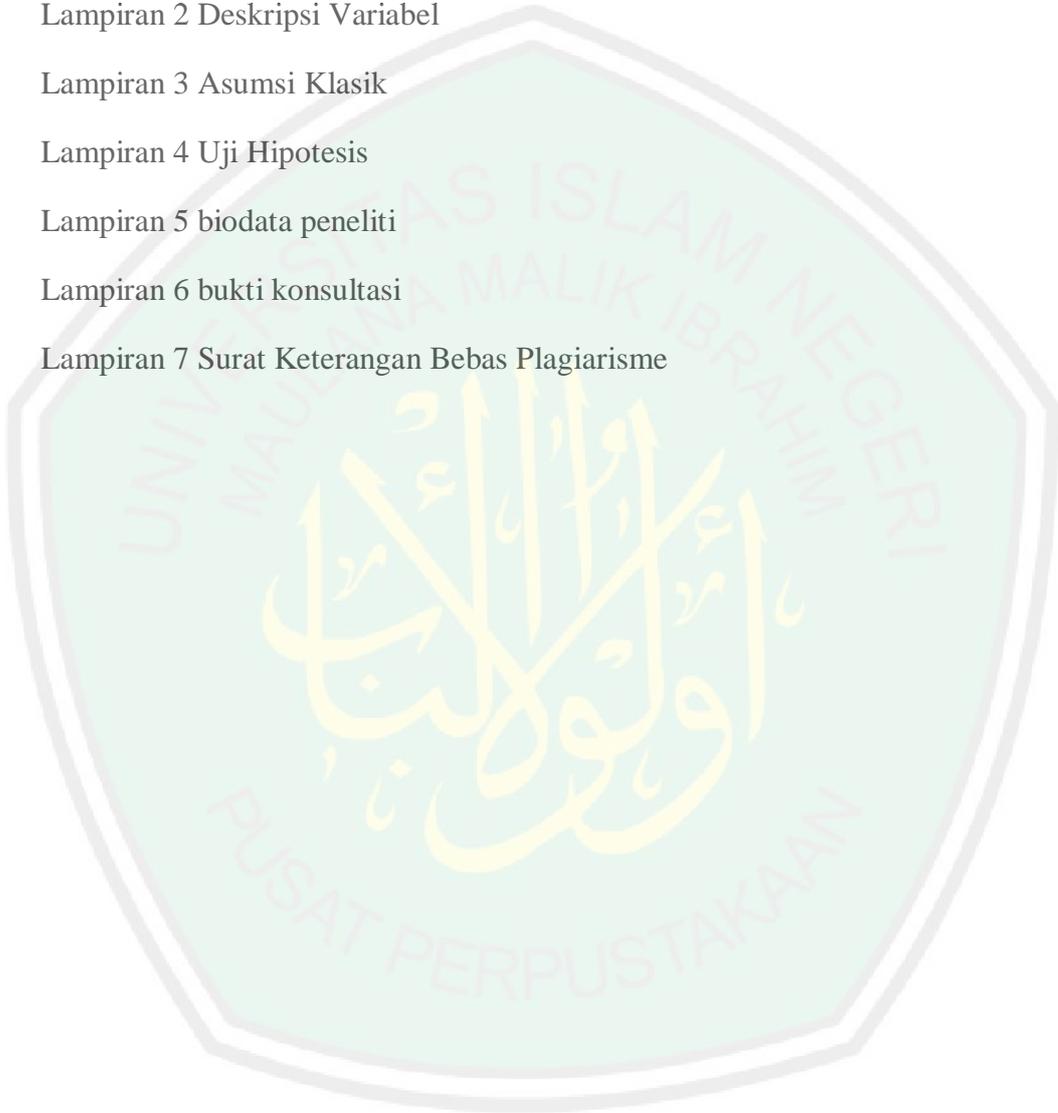
Lampiran 3 Asumsi Klasik

Lampiran 4 Uji Hipotesis

Lampiran 5 biodata peneliti

Lampiran 6 bukti konsultasi

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Abdelhak, Errami. 2019, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Ekspor Impor dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi periode 2010-2017”.

Pembimbing : Hj. Mardiana, SE., MM.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Impor, Investasi Asing dan Nilai Tukar

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu indikasi dari perkembangan Negara tersebut. Ekspor impor dan investasi asing dapat dijadikan sebagai salah satu aspek dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pada perdagangan internasional, nilai tukar akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengetahui apakah nilai tukar dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pada hubungan ekspor impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data triwulan dari tahun 2010-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan investasi asing tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian nilai tukar secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara hubungan ekspor impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Abdelhak, Errami. 2019. *THESIS*. Title: “Analysis of the Influence of Exsport Imports and Foreign Investment on Indonesia’s Economic Growth With Exchange Rates as a Moderating Variable periode 2010-2017”.

Advisor : Hj. Mardiana, SE., MM.

Keyword : Economic Growth, Exsport Imports, Foreign Investment, Exchange Rates

Economic growth of a country is one indication of country development. Exsport imports and foreign investment can be used as one aspect in assessing a country’s economic growth. In international trade, exchanges rates will be differences in the currency used between the countries of the country concerned. This study aimed to determine the influence of exsport imports and foreign investment to economic growth and determine whether the exchanges rates could be used as a moderating variable on the relationship of exsport imports and foreign investment to economic growth.

The data of this research is secondary data of the result from quarterly systemic records year of 2010-2017. Data analysis method used descriptive analysis, and data analysis used multiple linear regression analysisis technique and moderating regression analysis (mra) with the help of spss 16 software.

The result of the research showed that the exsport imports had a positive and significant influence to economic growth, and foreign investment had no influence and not significant to economic growth. But exchanges rates was significantly to moderate the influence of exsport imports and foreign investment to economic growth.

ملخص البحث

عبدالحق, الرامي. 2019, البحث. الموضوع: "تحليل تأثير الاستيراد والتصدير و الاستثمار الاجنبي على النمو الاقتصادي في إندونيسيا بإستعمال معدل الصرف الاجنبي كمتغير اعتدال 2010-2017"

المشرفة : حاجة. مارديانة , الماجستير

الكلمات المفتاحية : النمو الاقتصادي , الاستيراد والتصدير, الاستثمار الاجنبي, معدل الصرف الاجنبي

يُعتبر النمو الاقتصادي دول ما كَمُوْشر على تقدمها او تطورها. الاستيراد والتصدير و الاستثمار الاجنبي يمكن إعتبارهما كَمُوْشر في تقييم نمو اقتصاد دولة ما. الاعمال الدولية لا تمر إلا و بواسطة العملة الصعبة في تحويلات بين بلدين او أكثر. الهدف من هذا البحث هو معرفة تأثير الاستيراد والتصدير و الاستثمار الاجنبي على النمو الاقتصادي . مع العلم على ان هل معدل الصرف الاجنبي سيكون كمتغير الاعتدال في علاقة الاستيراد والتصدير و الاستثمار الاجنبي نحو النمو الاقتصادي

البيانات التي إستخدمت في هذا البحث هي ثانوية التي حُصل عليها من مؤسسة منظمة وهي معطيات فصلية من سنة 2010 الى 2017 . طريقة تحليل البيانات هي تحليل كمي وصفي بتقنية تحليل الانحدار المتعدد وتحليل الانحدار المتعدّل باستخدام البرنامج الاحصائي سبسس.ز

تشير نتيجة البحث على ان الاستيراد والتصدير يؤثر إجابية وبشكل قطعي على النمو الاقتصادي, في حين الاستثمار الاجنبي لا يؤثر على النمو الاقتصادي . بالنسبة لمعدل الصرف الاجنبي فهو يعتدل كثيرا علاقة الاستيراد والتصدير و الاستثمار الاجنبي بالنمو الاقتصادي.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan bernegara suatu bangsa adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya, namun hal tersebut sangat sulit untuk direalisasikan mengingat beragam persoalan yang dihadapi oleh negara tersebut. Pembangunan ekonomi dewasa ini pada kenyataannya masih meletakkan peranan Negara/pemerintah dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi menurut Todaro & Smith (2006) dapat didefinisikan sebagai suatu kapasitas dari sebuah perekonomian yang kondisi awalnya kurang baik dan bersifat statis dalam kurun waktu yang cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP). Pembangunan ekonomi tidak pernah lepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti perubahan tabungan dan investasi serta struktur perekonomian. Peningkatan GDP berdasarkan harga konstan dari satu tahun ke tahun merupakan ukuran dari pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang umumnya digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan kemajuan perekonomian suatu negara dengan ditunjukkan oleh perubahan *output*. Menurut Susanti (2000) dalam Haryati dan Endrawati (2010:69) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur

pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) yang

mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian.

Menurut Suryana (2000:53-54) terdapat 2 aspek utama penentu pertumbuhan ekonomi yaitu, pertumbuhan output GDP total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi. Pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional dan investasi. Kegiatan perdagangan internasional itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis golongan kegiatan perdagangan yaitu kegiatan ekspor dan kegiatan impor (Suryana 2000:53-54).

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan berkelanjutan merupakan penjabaran keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dicapai sebagai sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan yang besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan dalam ketimpangan, dan juga pengurangan dalam kemiskinan. Pembangunan harus merepresentasikan perubahan dalam semua sistem sosial dan juga kelompok sosial dalam masyarakat Jenicek (2016).

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah

dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001 : 4). Sedangkan impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2006 : 203).

Perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang biasa lebih dikenal dengan istilah kurs. Nilai tukar atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 unit mata uang asing (Murni 2006 : 244). Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan (Batiz, 1994).

Tabel 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Tahun 2012-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Total Ekspor (juta US\$)	Total Impor (juta US\$)	Nilai Tukar (per1/US\$)
2010	6,22	157.730,0	135.663,0	9.022,00
2011	6,17	177.400,0	177.408,0	9.069,00
2012	6,19	190.020,0	191.689,5	9.670,00
2013	5,56	182.551,7	186.628,9	12.189,00
2014	5,02	176.292,3	178.178,6	12.440,00
2015	4,79	150.282,9	142.695,0	13.795,00
2016	5,02	144.489,8	135.652,8	13.436,00
2017	5,07	168.828,2	156.985,6	13.546,00

Sumber: BPS dan Statistik dan Bank Indonesia (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2010-2017 pertumbuhan ekonomi, Ekspor, impor, dan nilai tukar mengalami fluktuasi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 sebesar 0,63 persen. Dari tahun yang sama 2012-2013 total ekspor dan total impor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan sebesar 7.468,3 juta US\$ untuk total ekspor dan 5.060,6 juta US\$ untuk total impor, dimana dapat diperhatikan bahwa jumlah total ekspor lebih banyak mengalami penurunan daripada jumlah total impor pada tahun 2012-2013. Dan juga pada tahun yang sama 2012-2013 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar Amerika sebesar 2.670,00 rupiah. Selama tahun 2012-2017 dapat terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,79 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi pada tahun 2012 sebesar 6,19 persen. Total jumlah ekspor Indonesia pada tahun 2016 adalah yang terendah dibandingkan dengan tahun lainnya. Sama halnya dengan jumlah total impor adalah yang terendah pada tahun 2016.

Oktaviani et al. (2008) mengatakan bahwa dinamika pertumbuhan ekspor Indonesia secara umum lebih banyak dipengaruhi oleh efek pertumbuhan impor dibandingkan dengan efek komposisi komoditas dan daya saing. Lihan dan Yogi (2003) mengatakan bahwa secara umum komoditas ekspor Indonesia dapat dikelompokkan atas empat komoditas, yaitu (1) komoditas ekspor yang kandungan input impornya rendah, dengan modal dikuasai seluruhnya oleh pemodal dalam negeri; (2) komoditas ekspor yang kandungan input impornya rendah, tetapi modalnya dikuasai seluruhnya atau sebagian oleh pemodal asing; (3) komoditas ekspor yang kandungan input impornya tinggi dengan modal dikuasai seluruhnya oleh pemodal dalam negeri; dan (4) komoditas ekspor yang

kandungan input impornya tinggi, tetapi modalnya dikuasai seluruhnya atau sebagian oleh pemodal asing.

Tingkat akumulasi modal yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor untuk memperlancar proses pembangunan, salah satunya jenis investasi padat modal yang banyak menggunakan mesin-mesin dengan teknologi tinggi dalam proses produksi. Selain ditanamkan pada teknologi, tingkat akumulasi modal juga dapat diinvestasikan pada pengembangan sumber daya manusia. Pertumbuhan populasi di Indonesia selama beberapa tahun mendatang akan berdampak pada jumlah akumulasi kapital dan juga tingkat teknologi yang semakin berkembang. Kondisi perekonomian yang kurang baik dapat dipulihkan salah satunya dengan investasi-investasi baru. Investasi tersebut dapat berasal dari dalam negeri (investasi domestik) dan juga investasi asing yang dapat mencukupi kebutuhan investasi (Amrini, 2014).

Mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan Neo-Klasik, pembentukan modal dan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal pembentukan modal, peranan investasi baik domestik maupun asing melalui Foreign Direct Investment (FDI) memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. FDI, modal, dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu

negara. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di samping investasi domestik, FDI memiliki peranan yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya FDI. Kehadiran investasi asing dalam bentuk FDI juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik.

Menurut Athukorala (2003), penanaman modal asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah karena melalui penanaman modal asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*). Salah satu aspek yang penting dari Penanaman Modal Asing (PMA) adalah dampak potensial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah (*host country*). Hal ini sangat penting bagi negara-negara yang umumnya mempunyai financial dan capital yang terbatas yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Negara-negara berkembang tersebut pada umumnya harus berurusan dengan masalah yang timbul dari *saving-investment gap* atau perbedaan antara investasi dan tabungan. Terdapat pendapat bahawa PMA memberikan kontribusi untuk mengisi kesenjangan antara *saving* dan *investment* (Todaro dan Smith, 2003) karena PMA memiliki beberapa

keuntungan bagi negara penerima, sebagai contoh, PMA memiliki akses yang lebih ke pasar keuangan, dan dapat memobilisasi tabungan domestik (Razin, Sdka, & Yuen, 1999). Hal tersebut adalah beberapa alasan mengapa negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, ingin menarik PMA untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara mereka.

Tabel 1.2
Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri di Indonesia (juta US\$), 2010-2017

Tahun	Investasi
2010	16.214,80
2011	19.474,50
2012	24.564,70
2013	28.617,50
2014	28.529,70
2015	29.275,90
2016	28.964,10
2017	32.239,80

Sumber: Badan Koordinasi Penanam Modal

Lebih lanjut, berdasarkan tabel 1.2 terdapat bahwa penanam modal asing di Indonesia selama periode 2012-2017 mengalami keadaan yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah PMA yang terealisasi adalah 32239,80 juta US\$, jumlah ini adalah yang tertinggi selama 2012-2017 sedangkan pada tahun 2012 jumlah investasi yang terealisasi adalah 24564,70 juta US\$, jumlah ini adalah yang terendah. Berdasarkan tabel 1.2 PMA di Indonesia telah berkembang pada tingkat yang lebih lambat. Penurunan ini disebabkan tidak hanya karena *tight economy* dan *slowed economic growth*, tetapi juga risiko investasi yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi. Perkembangan pasar modal di dunia pun telah berkembang dengan pesat karena pasar modal dianggap mampu memberikan alternatif baru bagi para pemodal untuk melakukan investasi. Dengan berbagai alternatif yang telah ada seperti perbankan, properti, dan komoditi maka para pemodal dapat melakukan pilihan investasi secara tepat serta memberikan manfaat terbaik.

Lebih lanjut Salvator (1990) menegaskan bahwa ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Bruckner & Lederman (2012) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian lihan dan Yogi (2003) menunjukkan bahwa peranan ekspor di Indonesia tidak berpengaruh nyata terhadap perkembangan PDRB di Indonesia. Hal ini masih menunjukkan bahwa ekspor masih bergantung pada input impor maka pengaruhnya terhadap PDRB tidaklah nyata.

Ekspor dan impor menjadi faktor penting bagi Indonesia untuk mendukung pembangunan ekonomi (Kamaluddin, 1989). Impor dilakukan karena belum mempunya sumber daya di dalam negeri untuk memproduksi barang yang negara lain sudah mampu memproduksinya (Mankiw, 2006: 230). Pembangunan tersebut memerlukan modal, teknologi dan bahan baku yang belum memadai di dalam negeri. jika suatu negara melakukan impor maka yang terjadi adalah berkurangnya devisa negara (Samuelson & Nordhaus, 2001). Pengurangan devisa

negara akan berdampak pada pendapatan negara yang menurun dan selanjutnya hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Damanhuri, 2010:22). Hasil penelitian Sitepu (2010) dan Purwanggono (2015) menunjukkan bahwa ekspor-impor berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara parsial ekspor-impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Santoso (2010) yang tidak menemukan dampak dari ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Su (2016) bahwa terdapat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda dikarenakan periode dan lokasi penelitian yang berbeda. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Akhirman (2012) yang menemukan adanya korelasi yang tinggi penanaman modal asing (investasi asing) terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun penelitian Sitepu (2010) yang menemukan adanya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi asing bertambah menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sedangkan penelitian Santoso (2010) yang tidak menemukan pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan (Batiz, 1994). Perubahan nilai tukar juga salah satu faktor paling penting untuk menentukan

kerjasama internasional karena perubahan nilai tukar merupakan pengaruh langsung dari perkembangan harga barang dan jasa di dalam maupun di luar negeri berupa sebagai alat transaksi dalam kegiatan ekspor dan impor sehingga sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Sitepu (2010) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian Omuju (2012) juga menemukan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu Negara akibat peningkatan nilai tukar.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Ekspor-Import Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Menggunakan Nilai Tukar Sebagai Variable Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat pertumbuhan yang kurang mengalami percepatan, dimana pertumbuhan tiap tahunnya rata-rata masih berada di 5% atau dibawah 5%, sedangkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang ditetapkan IMF adalah 5%. Sehingga diperlukan suatu pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia ini.

1. Apakah terdapat pengaruh ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

3. Apakah nilai tukar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah nilai tukar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis hubungan nilai tukar dengan ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar dengan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk merumuskan strategi kebijakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, telah dilakukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan analisa variabel ekspor impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Penelitian terdahulu yang telah diambil peneliti sebagai berikut:

Lipsey (2000) juga menemukan bahwa arus investasi asing langsung (FDI) memberikan dampak yang positif bagi tuan rumah. Namun hasil penelitian yang dilakukan tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara FDI dengan pertumbuhan ekonomi terutama bagi negara sedang berkembang.

Hasil penelitian Athukorala (2003) penanaman modal asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah karena melalui penanaman modal asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*). Athukorala juga melakukan penelitian dengan menggunakan model ekonometrika kointegrasi dan data seri waktu 1959 sampai tahun 2012 untuk menganalisa hubungan antara investasi asing langsung (FDI) dengan Produk Domestik Bruto (PDB) di Sri Lanka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa FDI memiliki efek positif terhadap PDB dan adanya hubungan kausalitas antara FDI dan GDP di Sri Lanka.

Santoso (2010) melakukan penelitian dengan menggunakan data tahun 1994–2008 meliputi Pertumbuhan Ekonomi, Impor Barang Modal, Ekspor,

mendapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan valuta asing berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi secara parsial variabel impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sitepu (2010) melakukan penelitian pengaruh investasi, kurs, ekspor neto, tenaga kerja dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura, dengan menggunakan metode *Path Analysis* yang hasilnya antara lain :

1. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor netto Singapura
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura
3. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor netto dan pertumbuhan ekonomi di Singapura
4. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor netto dan pertumbuhan ekonomi Singapura
5. Ekspor netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura
6. Industri dan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura
7. Tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor netto dan pertumbuhan ekonomi Singapura

Akhirman (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian menggunakan metode *OLS* dan mendapatkan hasil kesimpulan yaitu bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan variabel Penanaman Modal Asing memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan pertumbuhan ekonomi.

Omuju (2012) dalam penelitiannya yang menggunakan metode *OLS* dengan data ekspor, FDI, pengeluaran pemerintah dan nilai tukar di Nigeria sejak tahun 1980 sampai dengan tahun 2010. Hasil penelitiannya adalah ekspor, FDI, pengeluaran pemerintah dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Kholis (2012) juga melakukan penelitian yang hasilnya adalah pertumbuhan FDI dan Impor berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekspor memiliki dampak positif. Penelitian ini masih menunjukkan bahwa pendorong utama pertumbuhan ekonomi masih tergantung pada ekspor.

Penelitian mengenai pengaruh ekspor terhadap perekonomian sudah dilakukan oleh banyak peneliti salah satunya adalah oleh Bruckner & Lederman (2012). Bruckner dan Lederman (2012) yang menemukan bahwa di negara Sub-Sahara Afrika terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mercan *et al.* (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi untuk sebagian besar negara berkembang pesat (*emerging market*, Brazil, Rusia, India, Cina dan Turki, *BRIC-T*) melalui analisis data *panel* dengan menggunakan data tahunan periode dari tahun 1989 sampai 2010. Sebagai variabel keterbukaan perdagangan, tingkat perdagangan eksternal (ekspor + impor) terhadap PDB digunakan. Menurut bukti empiris yang berasal dari penelitian yang dibuat dengan analisis data panel tersebut ditemukan kesimpulan bahwa efek keterbukaan perdagangan pada pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Penelitian Sumiyarti (2015) mengenai pengaruh ekspor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa ekspor sektor manufaktur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Purwanggono (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh ekspor netto, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ekspor neto, tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan tabungan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Liu dan Su (2016) juga melakukan penelitian tentang dampak FDI dan *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Cina dengan menggunakan panel data kota-kota di Cina mulai tahun 1991 sampai dengan 2010. Mereka menguji determinan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada peranan FDI dan

human capital dengan pendekatan *human capital-augmented Solow model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan PDB per kapita berhubungan negatif dengan tingkat pertumbuhan populasi dan berhubungan positif dengan tingkat investasi dalam modal fisik dan human capital. Mereka juga menemukan bahwa FDI memiliki efek positif terhadap pertumbuhan PDB per kapita dan efek ini diintensifkan oleh kepemilikan human capital di perkotaan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Lipsey (2000)	Pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel Independen: investasi asing Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	<i>Ordinary least squares (ols)</i>	1. arus investasi asing langsung (FDI) memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi 2. tidak ada hubungan yang signifikan antara FDI dengan pertumbuhan ekonomi terutama bagi negara sedang berkembang
2	Athukoralala (2003)	Menganalisa hubungan antara investasi asing langsung (FDI) dengan Produk Domestik Bruto (PDB) di Sri Lanka	Variabel Independen: FDI Variabel dependen: PDB	<i>Ekonometrika kointegrasi</i>	FDI memiliki efek positif terhadap PDB dan adanya hubungan kausalitas antara FDI dan GDP di Sri Lanka.
3	Santoso (2010)	Pengaruh impor, ekspor investasi, tenaga kerja,	Variabel Independen: 1. Impor 2. Ekspor 3. Investasi	Metode regresi linier berganda	1. Secara simultan variabel impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan valutas asing berpengaruh nyata

		dan valuta asing terhadap pertumbuhan ekonomi	4. Tenaga kerja 5. Valuta asing Variabel Dependen: Pertumbuhan ekonomi		terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2. Secara parsial variabel impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4	Sitepu (2010)	Hubungan investasi, kurs, tenaga kerja, ekspor neto, dan Industri dan manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel Independen: 1. investasi 2. kurs 3. tenaga kerja 4. ekspor neto 5. Industri dan manufaktur Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi	<i>Path Analysis</i>	1. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor netto Singapura 2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura 3. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor netto dan pertumbuhan ekonomi di Singapura 4. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor netto dan pertumbuhan ekonomi Singapura 5. Ekspor netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura 6. Industri dan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura 7. Tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor netto dan pertumbuhan ekonomi Singapura

5	Akhirman (2012)	Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Variabel Independen: PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi, dan Tenaga Kerja Variabel Dependen: Pertumbuhan ekonomi	<i>Ordinary Least Square (OLS).</i>	1. PDB, Jumlah Penduduk, Nilai Ekspor, Investasi, dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kepulauan Riau. 2. Variabel Penanaman Modal Asing (Investasi) memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan pertumbuhan ekonomi.
6	Omuju (2012)	Pengaruh Ekspor, FDI, pengeluaran pemerintah dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi	Variabel Independen: Ekspor, FDI, pengeluaran pemerintah dan nilai tukar Variabel Dependen: Pertumbuhan ekonomi	<i>Ordinary Least Square (OLS).</i>	Ekspor, FDI, pengeluaran pemerintah dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.
7	Kholis (2012)	Pengaruh pertumbuhan FDI, ekspor, dan Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Variabel Independen: FDI, ekspor, Impor Variabel Dependen: Pertumbuhan ekonomi	Analisis Regresi Linier Berganda	Pertumbuhan FDI dan Impor berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekspor memiliki dampak positif. Penelitian ini masih menunjukkan bahwa pendorong utama pertumbuhan ekonomi masih tergantung pada ekspor.
8	Bruckner dan Lederman (2012)	Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Variabel Independen: ekspor Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.
9	Mercan <i>et al.</i> (2013)	Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan	Variabel Independen: keterbukaan perdagangan yaitu tingkat perdagangan	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Efek keterbukaan perdagangan pada pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

		Ekonomi	eksternal (ekspor + impor) Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi		
10	Purwaggono (2015)	Pengaruh Ekspor Netto, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Variabel Independen: ekspor netto, tenaga kerja, dan investasi Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi	<i>Ordinary Least Square (OLS).</i>	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ekspor neto, tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan tabungan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
11	Sumiyarti (2015)	Pengaruh ekspor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Variabel Independen: Ekspor Variabel Dependen: Pertumbuhan ekonomi	<i>Ordinary Least Square (OLS).</i>	Ekspor sektor manufaktur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
12	Liu dan Su (2016)	Dampak FDI dan <i>human capital</i> terhadap pertumbuhan ekonomi di Cina dengan menggunakan panel data kota-kota di Cina mulai tahun 1991 sampai dengan 2010	Variabel Independen: 1. FDI 2. Human capital Variabel dependen: Pertumbuhan ekonomi	<i>Human capital-augmented Solow model</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pertumbuhan PDB per kapita berhubungan negatif dengan tingkat pertumbuhan populasi 2. Tingkat pertumbuhan PDB per kapita berhubungan positif dengan tingkat investasi dalam modal fisik dan human capital. 3. FDI memiliki efek positif terhadap pertumbuhan PDB per kapita dan efek ini diintensifkan oleh kepemilikan human capital di perkotaan

Sumber: Data Diolah, 2018

Hubungan pengaruh ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi pernah diteliti oleh Santoso (2010). Sedangkan hubungan pengaruh investasi terhadap

pertumbuhan ekonomi pernah diteliti oleh Athukorala (2003), Liu dan Su (2016). Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan secara empiris hubungan antara ekspor-impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti secara garis besar sama-sama ingin meneliti apa saja yang mampu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta menguji ulang benarkah ekspor-impor dan investasi asing secara konsisten berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan pengaruh Nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi pernah diteliti oleh Sitepu (2010). Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan variabel nilai tukar. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak melakukan pengujian pengaruh langsung nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi peneliti menggunakan variabel nilai tukar sebagai variabel moderasi antara pengaruh ekspor-impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2017. Ada pula perbedaan penelitian ini juga terletak pada metode data analisis yang digunakan peneliti. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, *vector error correction model* (VECM), *Granger-causality test*, dan *Ordinary least squares OLS- PAM Double log*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) untuk menganalisis hubungan nilai tukar dengan ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan pula hubungan nilai tukar dengan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Terdahulu
<p>1. Sama-sama ingin meneliti apa saja yang mampu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2. menguji ulang benarkah ekspor-impor dan investasi asing secara konsisten berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>3. sama-sama menggunakan variabel nilai tukar.</p>	<p>1. peneliti tidak melakukan pengujian pengaruh langsung nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2. metode analisis peneliti menggunakan <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA).Metode ini tidak digunakan dalam penelitian terdahulu.</p>

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Lincoln Arsyad, 2004 : 11).

Menurut Faried Wijaya (1990 : 262), pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Output total riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan sepanjang waktu. Ini berarti perekonomian statis atau mengalami penurunan (stagnasi). Perubahan ekonomi meliputi baik pertumbuhan, statis ataupun stagnasi pendapatan nasional riil. Penurunan merupakan perubahan negatif, sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan positif.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, output per

kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Boediono, 1985).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk dilain pihak

Lebih lanjut pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional yang merujuk pada PDB dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya, perlu disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional yang PDB dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh faktor perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, baik dalam lingkup negara.

Adam Smith (1723 – 1790), yang terkenal dengan teori nilainya yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Tetapi didalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations* (1776) secara singkat sering disebut sebagai *Wealth of Nations*, bisa dilihat bahwa tema pokoknya adalah mengenai bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut Smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Oleh sebab itu, teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis.

Menurut Adam Smith dalam buku Boediono, (1985 : 7) ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Pertumbuhan Output (GDP) total.
2. Pertumbuhan Penduduk.

Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu :

1. Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah)
2. Sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk)
3. Stok barang kapital yang ada

Menurut Smith, sumber-sumber alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber-sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, yang memegang peranan dalam proses produksi adalah dua unsur

produksi yang lain, yaitu jumlah penduduk dan stok kapital yang ada. Dua unsur lain inilah yang menentukan besarnya output masyarakat dari tahun-ketahun. Tetapi apabila output terus meningkat, sumber-sumber alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan (dieksploitir), dan pada tahap ini sumber-sumber alam akan membatasi output. Unsur sumber alam ini akan menjadi batas atas dari pertumbuhan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi (dalam arti pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk) akan berhenti apabila batas atas ini dicapai.

Joseph Schumpeter hidup di zaman modern (1883-1950). Dari segi teori Schumpeter bisa digolongkan dalam kelompok teori pertumbuhan Klasik. Namun dari segi kesimpulannya khususnya mengenai prospek perbaikan hidup masyarakat banyak dalam perekonomian kapitalis. Berbeda dengan ekonom-ekonomi Klasik sebelumnya, ia optimis bahwa dalam jangka panjang tingkat hidup orang banyak bisa ditingkatkan terus sesuai dengan kemajuan teknologi yang bisa dicapai masyarakat tersebut. Sejalan juga dengan para ekonom modern, Schumpeter tidak terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan penduduk maupun aspek keterbatasan sumber daya alam dalam pertumbuhan ekonomi. Bagi Scumpeter, masalah penduduk tidak dianggap sebagai aspek sentral dari proses pertumbuhan ekonomi (Boediono, 1985 : 47).

Lebih lanjut pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional yang merujuk pada PDB dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya, perlu

disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional yang PDB dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh faktor perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga. Rumusan para perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah: (Sadono Sukirno, 2005: 19)

$$\Delta \text{PDB} = (\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}) / \text{PDB}_{t-1} \cdot 100 \%$$

Dimana:

ΔPDB = pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%)

PDB_t = nilai PDB tahun t

PDB_{t-1} = nilai PDB tahun sebelumnya

Dalam teori pertumbuhan baru (Endogeneous Growth Theory), peranan kemajuan teknologi menjadi sangat penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Secara teoritis, peranan kemajuan teknologi menurut Barro dan Martin (1999) juga telah dibahas oleh ekonomi klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus seperti yang disebut diatas. Namun, gagasannya lebih kepada efek kemajuan teknologi dalam bentuk peningkatan spesialisasi tenaga kerja dan penemuan barang dan jasa baru, serta perbaikan metode produksi. Mereka juga membahas kekuatan monopoli sebagai insentif bagi kemajuan teknologi. Loening (2005) menekankan bahwa teori pertumbuhan baru memberi penekanan pada determinan endogen dari kemajuan teknologi yang ditentukan dalam model. Ini memiliki implikasi bahwa dalam jangka panjang, kebijakan pemerintah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Lebih jauh, Romer (1996) mengatakan bahwa pendorong pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi pengetahuan. Kita bisa menganalisa dinamika

ekonomi ketika akumulasi pengetahuan dimodelkan secara eksplisit, kita juga bisa mempertimbangkan sejumlah pendapat tentang bagaimana pengetahuan dihasilkan dan apa yang menentukan alokasi sumber daya untuk menghasilkan pengetahuan. Jika terdapat sejumlah faktor yang menentukan bagaimana pengetahuan dihasilkan, maka kita perlu mengetahui faktor apa dan bagaimana mempengaruhi produksi pengetahuan. Romer (1996) telah memasukkan sektor research and development (R&D) dalam produksi teknologi baru. Dia memperkenalkan dua sektor produksi yaitu: R&D dan barang-barang. Maka kita memiliki dua fungsi produksi: fungsi produksi barang dan R&D. Model tersebut sebagaimana model lain dalam pertumbuhan ekonomi melibatkan empat variabel yaitu: tenaga kerja (L), modal (K), teknologi (A), dan output (Y).

Loening (2005) mengatakan bahwa Romer, Grossman, dan Helpman telah memberi fokus pada kemajuan teknologi dan R&D dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, kemajuan teknologi berasal dari inovasi. Inovasi bisa meningkatkan produktivitas. Lebih jauh Loening (2005) juga membahas model yang dikembangkan oleh Lucas di mana human capital menjadi mesin bagi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain Nelson dan Phelps dalam Loening (2005) mengatakan bahwa pendidikan memfasilitasi adoptasi teknologi. Dengan proses ini kita bisa menemukan mekanisme bagaimana kemajuan teknologi memiliki share terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada sejumlah elemen menunjang kemajuan teknologi sebagai inovasi, R&D, dan juga tingkat pendidikan. Lebih jauh, Benhabib dan Spiegel dalam Loening (2005) mengatakan bahwa model pertumbuhan empiris dalam mana eksternalitas human capital bisa diputuskan

sebagai kemajuan dalam pendidikan dan formasi modal baru melalui impor teknologi. Human capital bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua mekanisme. Pertama, human capital mempengaruhi tingkat inovasi produk domestik. Kedua, stok human capital akan mempengaruhi kecepatan adopsi teknologi dari negara lain dimana pendidikan memberi kontribusi pada adopsi teknologi.

Lin (2004: 2) mengatakan bahwa arus teknologi dan inovasi industri yang kontinyu merupakan kunci bagi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurutnya negara berkembang memiliki “*advantage of backwardness*” ketika mereka meminjam teknologi dari negara maju. Dalam pasar persaingan sempurna, teknologi optimal dan struktur industri dari suatu negara secara endogen ditentukan oleh struktur *endowment* yang dimiliki suatu negara. Agar supaya memperoleh manfaat dari *backwardness*, negara-negara berkembang harus memiliki strategi yang tepat yang bisa mengarah pada transfer teknologi dan inovasi industri.

Dutt (2005) mengajukan setidaknya tiga cara mengendogenkan kemajuan teknologi. Pertama dengan mengasumsikan bahwa tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (A) tergantung secara positif pada tingkat perubahan dalam rasio modal per tenaga kerja (K/L). Pendalaman modal (*capitaldeepening*) mengarah pada kemajuan teknologi. Kedua, dengan menggunakan metode yang digunakan dalam teori pertumbuhan baru. Dalam hal ini, Dutt (2005) menggunakan model yang sangat sederhana tentang *learning by doing* di mana produktivitas tenaga kerja (A) ditentukan oleh investasi kumulatif. Dengan

mengasumsikan tanpa adanya depresiasi dan A adalah proporsional terhadap investasi kumulatif, persamaan $A=BK$ bisa diderivasi dimana B adalah konstan.

Lebih jauh, kemajuan teknologi tidak hanya berasal dari R&D di suatu negara namun juga ditransformasi dari negara maju lainnya. Grossman dan Helpman (1997) mengatakan bahwa “kelihatannya bahwa inovasi industri memiliki sedikit relevansi dengan proses pertumbuhan di negara berkembang. Negara berkembang menghadapi ketiadaan R&D dan hanya melakukan sedikit penemuan yang biasanya berasal dari ekonomi dunia.” Pack dan Westphal dalam Grossman dan Helpman (1997) mengatakan bahwa kebanyakan dari kemajuan teknologi di negara berkembang terdiri dari asimilasi dan adopsi teknologi asing. Pendapat ini didukung secara baik oleh Limam dan Miller (2004) yang menyatakan bahwa negara-negara “pemimpin teknologi” menghasilkan teknologi (pengetahuan). Teknologi berkembang melalui FDI sebagai channel transfer teknologi internasional. Dengan mendorong FDI, negara berkembang tidak hanya tergantung pada impor teknologi asing yang efisien, namun juga pada penciptaan penyebaran teknologi (technological spillovers) bagi perusahaan-perusahaan lokal.

FDI adalah sumber yang paling penting dari arus sumber daya eksternal ke negara-negara berkembang setelah 1990-an dan telah menjadi pembentukan modal yang signifikan bagi negara-negara tersebut. FDI akan memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lebih dari proporsional bagi negara tuan rumah. Lebih jauh, FDI biasanya dibarengi dengan transfer metode produksi dan kemampuan manajerial dari negara maju ke negara berkembang. (Kumar & Pradhan, 2002:42).

Secara umum terdapat beberapa teori mengungkapkan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, secara umum teori tersebut sebagai berikut:

Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis, dikemukakan oleh

1. Werner Sombart (1863-1947)
2. Friedrich List (1789-1846)
3. Karl Butcher (1847-1930)
4. Walt Whiteman Rostow (1916-1979)

Teori Klasik dan Neo Klasik

1. Teori Klasik: Adam Smith
2. David Ricardo
3. Neoklasik : Robert Solow
4. Harrord Domar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Faktor Sumber Daya Manusia
2. Faktor Sumber Daya Alam
3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Faktor Budaya
5. Sumber Daya Modal

2.2.2 Perdagangan Internasional

Secara umum definisi perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang dan jasa yang didasarkan atas kehendak sukarela antara penjual dan pembeli sehingga diantara keduanya terdapat manfaat yang dirasakan masing-masing. Pengertian terpenting dari perdagangan internasional khususnya adalah

tentang gagasan keuntungan perdagangan atau disebut dengan gains from trade (Krugman dan Obstfeld, 2000: 40). Arti gains from trade adalah “jika suatu negara menjual barang dan jasa kepada negara lain maka manfaatnya hampir pasti diperoleh kedua belah pihak”. Jadi perdagangan internasional akan menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang diproduksinya menggunakan sumberdaya yang langka di negara tersebut. Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan atas kehendak sukarela antara penjual dan pembeli sehingga diantara keduanya mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masing-masing pihak (Michael P. Todaro, 2002:49).

Menurut Smith, pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis golongan kegiatan perdagangan yaitu kegiatan ekspor dan kegiatan impor.

2.2.2.1 Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004).

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu

negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro, 2002).

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori Perdagangan Internasional (*Global Trade*) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara

intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

2.2.2.2 Impor

Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor, sedangkan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, kegiatan demikian itu akan menghasilkan devisa bagi negara. Devisa merupakan masuknya uang asing kenegara kita dapat digunakan untuk membayar pembelian atas impor dan jasa dari luar negeri.

Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien.

2.2.3 Investasi

2.2.3.1 Investasi Domestik

Investasi domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan

menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur di dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal.

Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha negeri, dan/atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur di dalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal.

2.2.3.2 Investasi Asing Langsung atau Foreign Direct Investment (FDI)

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai ”pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan” . Menurut Boediono (1985) investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch & Fischer berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang.

Persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu negara menurut Todaro (2002) adalah:

1. Akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia;
2. Perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya;
3. Kemajuan teknologi. Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk "capital formation" untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar.

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu (Anoraga, 1995:46) :

1. Investasi Portofolio: Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumensurat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk keperusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten), belum tentu membuka lapangan kerja baru.
2. Investasi Langsung: Penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign direct investment* (FDI) lebih banyak mempunyai kelebihan. Selain sifatnya yang permanen/jangka panjang, penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut adalah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini keuntungan yang diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan

usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

2.2.4 Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara. (Mankiw, 2003:300). Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Dalam sistem pertukaran dinyatakan oleh yang pernyataan besaran jumlah unit yaitu : "mata uang" (atau "harga mata uang" atau "sarian mata uang") yang dapat dibeli dari 1 penggalan "unit mata uang" (disebut pula sebagai "dasar mata uang"), sebagai contoh, dalam penggalan disebutkan bahwa kurs EUR-USD adalah 1,4320 (1,4320 USD per-EUR) yang berarti bahwa penggalan mata uang adalah dalam USD dengan penggunaan penggalan nilai dasar tukar mata uang adalah EUR.

Sistem nilai tukar mata uang bebas-apung merupakan nilai tukar yang dibolehkan untuk berbeda terhadap yang lain dan mata uang ditentukan berdasarkan kekuatan-kekuatan pasar atas dari penawaran dan permintaan nilai tukar mata uang akan cenderung berubah hampir selalu seperti yang akan dikutip pada papan pasar keuangan, terutama oleh bank-bank diseluruh dunia sedangkan dalam penggunaan sistem pasar nilai tukar mata uang atau merupakan nilai tukar

tetap dengan ketentuan berlakunya devaluasi dari nilai mata uang berdasarkan sistem Bretton Woods.

Teori Mundell-Fleming (dalam Mankiw 2003 : 306-307) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB (Pertumbuhan ekonomi) menurun.

2.2.5 Kajian Keislaman

Alam semesta beserta isinya diciptakan dan disediakan oleh Allah SWT untuk kebutuhan hidup dan kemashlahatan manusia, akan tetapi ia baru akan memperoleh hasil dari sumber kekayaan alam ini, apabila ia berusaha dan bekerja. Allah SWT memberi kebebasan kepada manusia untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan kemampuannya dalam mengelola sumber kekayaan alam sesuai dengan bakat dan keahliannya, misalnya menggali sumber kekayaan di sektor pertanian, kita harus membuka lahan pertanian, bercocok-tanam kemudian merawatnya dengan baik. Demikian juga untuk mengais rezeki di sektor perikanan, kita harus berusaha berlayar untuk melakukan penangkapan atau pembudidayaan ikan. Sama halnya, untuk sektor industri dan sektor lain, kita harus menggali dan mengeksploitasi sumber itu, baru kita mendapatkan rezeki dari kekayaan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Selain mengelola sumber kekayaan alam, kita juga dibenarkan untuk memperoleh rezeki dengan cara berwiraswasta, berdagang, atau menjadi pegawai. Memang banyak jalan dan cara untuk mendapatkan rezeki. Namun, al Quran mengajarkan bahwa rezeki yang

diperoleh harus melalui cara yang dibenarkan syara', tidak mendzalimi salah satu pihak dan tidak mengandung bahaya. Oleh karena itu, al Quran melarang memproduksi apa saja yang memabukkan dan membahayakan. Atau sesuatu yang bisa mencemari lingkungan dan membahayakan kehidupan orang lain (Qardlawi, 1997: 226). Al Quran juga menegaskan bahwa jalan untuk mendapatkan rezeki melalui bekerja keras, lebih utama dan lebih mulia daripada hanya menengadahkan tangan meminta-minta, padahal masih mampu untuk bekerja. Bekerja keras dan berusaha dianjurkan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam banyak ayat al Quran dan al hadits. hadits Nabi yang mendorong umat Islam untuk bekerja keras adalah:

Hadits riwayat Ibnu Majah:

وما كسب الرجل كسباً أطيب من عمل يده وما أنفق الرجل على نفسه وأهله وولده وخادمه فهو صدقة.

“Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah)

Al Quran dan Hadis memotivasi manusia untuk bekerja secara profesional sehingga dapat memakmurkan dunia, dengan berupaya seoptimal mungkin dalam mengais rezeki guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dengan tersedianya sumber daya alam yang diperuntukkan buat manusia, maka tugas manusia adalah untuk mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan kerja keras, agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan menumbuhkan perekonomian di tengah-tengah masyarakat. Jika sumber daya alam dikelola secara maksimal dengan sumber daya manusia

yang profesional, maka akan banyak menghasilkan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi manusia. Karena itu, Indonesia yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, baik di darat atau pun di laut merupakan modal besar untuk menyejahterakan segenap rakyat, meningkatkan taraf kehidupannya dan bahkan bisa menguasai pasar perekonomian dunia. Pengelolaan sumber daya alam yang optimal untuk kemashlahatan manusia dianjurkan di dalam al Quran sebagaimana diisyaratkan dalam QS. al Mulk ayat 15 dan al A'raf ayat 10:

هُوَ
الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهَا تُنْشَرُونَ

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. al Mulk: 15)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengabarkan bahwa Dia menjadikan bumi tunduk dan patuh untuk dilewati, digali, ditanami, dan didirikan bangunan di atasnya. Allah tidak menjadikan bumi itu sulit dan tidak mungkin, bagi siapa yang hendak melakukan semua itu terhadapnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Output total riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan sepanjang waktu. Penurunan merupakan perubahan negatif, sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan positif (Faried Wijaya, 1990 : 262).

Perlu adanya net ekspor pada perekonomian suatu negara. Karena net ekspor merupakan nilai ekspor suatu negara dikurangi nilai impornya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara tersebut harus menghasilkan barang-barang dan jasa di pasaran internasional. Kemampuan bersaing ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen bahkan sosial budaya (Supriyanto,1995). Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitanya, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agar mengalami pertumbuhan yang pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan.

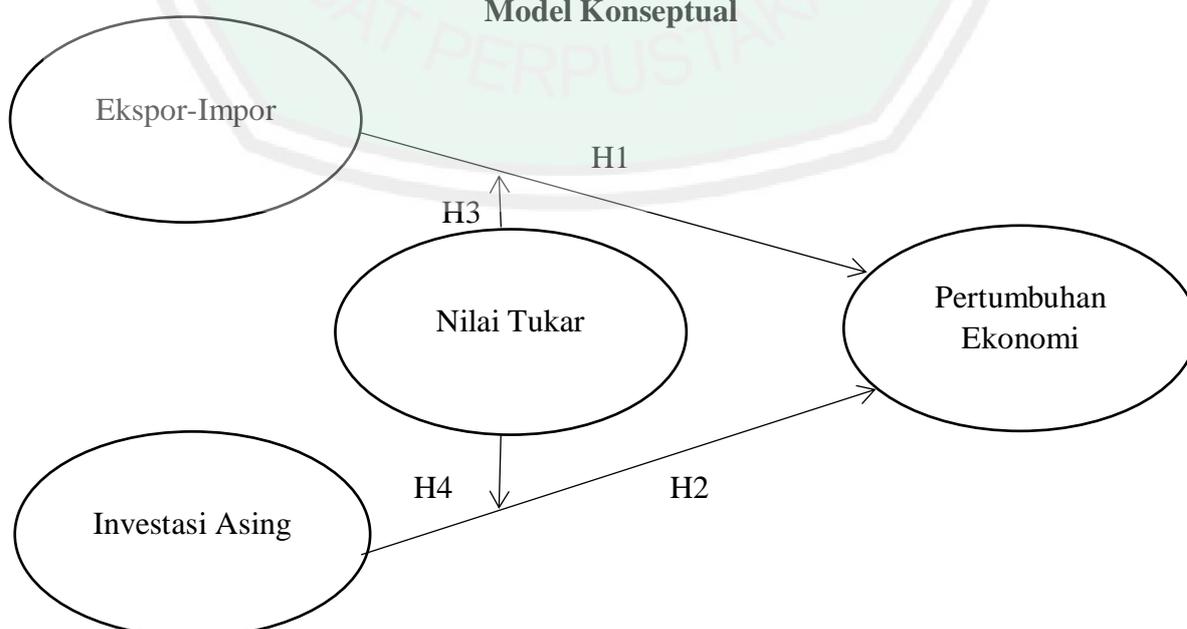
Kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan pembayaran ke luar negeri (impor), diturunkan dari transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Suatu mata uang dikatakan kuat apabila transaksi autonomous kredit lebih besar dari transaksi autonomous debit (surplus neraca pembayaran), sebaliknya dikatakan lemah apabila neraca pembayarannya

mengalami defisit, atau bisa dikatakan jika permintaan valuta asing melebihi penawaran dari valuta asing (Nopirin, 2000).

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2002).

Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

Gambar 2.1
Model Konseptual



Keterangan: ———> : Pengaruh secara langsung

H1 : Appleyard, Field dan Cobb, 2008), Bruckner & Lederman (2012)

H2 : Jhingan (2004), Athukorala (2003), Liu dan Su (2016)

H3 : (Batiz,1994),

H4 : (Ball, 2011:87).(Mankiw 2007:129), (Pohan, 2008:24).

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

2.3.1 Pengaruh Ekspor-Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bruckner & Lederman (2012) bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008)

menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien. Maka hipotesis peneliti adalah:

H1 : Ekspor-impor diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2.3.2 Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2004) Penanaman Modal Asing mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama modal asing dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua pertumbuhan ekonomi meningkat harus diikuti dengan struktur produksi dan perdagangan di negara tersebut. Terakhir, modal asing sebagai mobilisasi dana yang mempunyai peran penting. Ketiga hal tersebut harus didukung juga oleh peran pemerintah yang menggunakan modal asing tersebut untuk keperluan membangun infrastruktur.

Menurut Athukorala (2003), penanaman modal asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah karena melalui penanaman modal asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Athukorala 2003) dan Liu dan Su (2016) bahwa FDI memiliki efek positif terhadap PDB dan adanya hubungan kausalitas antara FDI dan GDP di Sri Lanka. Maka hipotesis peneliti adalah:

H2: Investasi asing diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.2 Nilai Tukar dapat memperkuat/memperlemah hubungan Ekspor- Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang biasa lebih dikenal dengan istilah *kurs*. Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan (Batiz, 1994). Seperti yang telah dijelaskan dalam teori Mundell-Fleming (dalam Mankiw 2003 : 306-307) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB (Pertumbuhan ekonomi) menurun. Maka hipotesis peneliti adalah:

H3: Nilai tukar diduga memperkuat hubungan ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi

2.3.4 Nilai Tukar dapat memperkuat/memperlemah hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Perubahan nilai tukar juga salah satu faktor paling penting untuk menentukan kerjasama internasional karena perubahan nilai tukar merupakan pengaruh langsung dari perkembangan harga barang dan jasa di dalam maupun di luar negeri berupa sebagai alat transaksi dalam kegiatan ekspor dan impor. “Pengaruh langsung tersebut terjadi dikarenakan perubahan nilai tukar

mempengaruhi pola harga oleh perusahaan dan ekspektasi inflasi oleh masyarakat” (Pohan, 2008:24). Nilai tukar suatu negara menyebabkan apresiasi dan depresiasi mata uang. Mankiw (2007:129) menyebutkan bahwa kenaikan kurs disebut apresiasi sedangkan penurunan kurs disebut depresiasi. Ketika kurs domestik menurun maka daya belinya terhadap mata uang luar negeri berkurang.

Menjalin kerjasama internasional membutuhkan adanya pihak kedua yaitu negara lain. Kerjasama itu sendiri bertujuan untuk menjalin hubungan antar negara baik dalam aspek perekonomian dan keuangan. Pada penelitian ini menjelaskan kerjasama yang akan dibahas dalam bentuk investasi internasional, yaitu investasi langsung asing (*foreign direct investment*). “Investasi luar negeri dibagi menjadi dua komponen yaitu investasi portofolio, yang merupakan pembelian saham-saham dan obligasi semata-mata dengan tujuan memperoleh laba atas dana yang ditanamkan, dan investasi langsung asing, dimana investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan selain menerima laba atas uang mereka” (Ball, 2011:87).

H4: Nilai tukar diduga memperkuat hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan menggunakan website resmi Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, dan *Research and Information System* (RIS). Sedangkan periode penelitian yang digunakan adalah 2010-2017.

3.3 Data dan Jenis Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data runtun waktu (time series) triwulan dari tahun 2010-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto, Ekspor, Impor, Investasi, yang dikutip dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), kementerian perdagangan, kementerian perindustrian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan langsung berupa data seri waktu (time series) dalam kurun waktu 8 tahun (2010-2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode

dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan PDB merupakan rasio selisih PDB triwulan sekarang dan sebelumnya dengan PDB pada tahun dasar, satuannya persen (%).

Ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004). Sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, kegiatan demikian itu akan menghasilkan devisa bagi negara.

Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan penanam modal yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Data Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi PMDN dan PMA tahunan di Indonesia yang nilainya dinyatakan dalam miliar rupiah selama periode tahun 2010-2017.

Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara. (Mankiw, 2003). Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebuah perjanjian

yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Operasional Variabel	Skala
1	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun	Rumusan para perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah: $\Delta \text{PDB} = (\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}) / \text{PDB}_{t-1} \cdot 100 \%$	Rasio (%)
2	Ekspor-impor (X1)	1. Ekspor adalah Nilai barang dan jasa yang dikirim ke luar negeri 2. Nilai barang dan jasa yang diperoleh dari luar negeri	Data ekspor-impor yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ekspor-impor tahunan di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan Rupiah selama periode 2010-2017.	Nominal (Rp)
3	Investasi (X2)	Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan penanam modal yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan mendatang	Data Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi PMA tahunan di Indonesia yang nilainya dinyatakan dalam miliar rupiah selama periode tahun 2010-2017.	Nominal (Rp)
4	Nilai tukar (M)	Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara.	Data yang didapat dalam bentuk tahunan yang dikeluarkan oleh bank indonesia. Nilai tukar yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika	Nominal (Rp)

Sumber: data yang diolah peneliti

3.6 Metode analisis

Analisis data secara kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan seperti ini menggunakan alat statistik. Bila pendekatan menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali,2016:103)

1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pendekatan uji *One-Sample Kolmogorov-smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Jika signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali,2016:154-159).

2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam pengujian ini dapat menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolonieritas ini terpenuhi apabila angka VIF tidak melebihi 10 (Ghozali, 2016:103).

3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam dapat dilakukan dengan mendeteksi percobaan *Durbin- Watson* (Uji DW) dengan ketentuan jika D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi.

4 Uji Heteroskedastisitas

Adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menentukan nilai determinasi dilakukan dengan melihat nilai R Square.

3.6.3.2 Uji T (T-Test)

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5. Menurut Ghozali (2016:171) dalam pengajuan statistik jenis ini terdapat kriteria sebagai berikut:

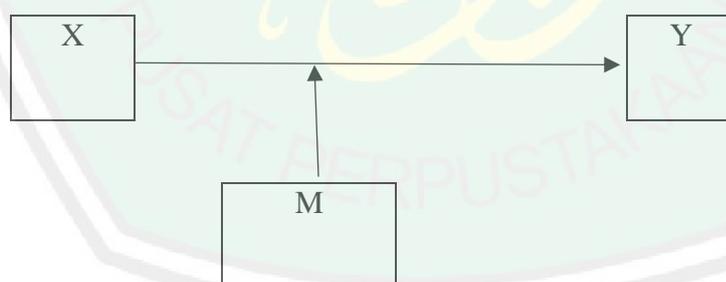
- a. Jika t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika signifikansi t lebih kecil dari taraf nyata 5% maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3.6.3.3 Moderate Regression Analysis (MRA)

Variabel Moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel penjelas (independen) terhadap variabel tergantung. Salah satu ciri yang penting adalah bahwa variabel ini tidak dipengaruhi variabel penjelas. Variabel ini bisa bersifat moderasi murni (pure moderation) atau moderasi semu (quasi moderation).

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel predictor dengan variabel tergantung. Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam

analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi. Seringkali membingungkan apakah suatu variabel bertindak sebagai variabel mediasi atau variabel moderasi. Suatu variabel tidak dapat bertindak sebagai variabel mediasi dan moderasi sekaligus, artinya suatu variabel hanya dapat bertindak sebagai variabel mediasi saja atau moderasi saja. Sebagai variabel mediasi hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung berarti variabel mediasi tersebut bertindak seperti variabel prediktor yang lain. Sedangkan sebagai variabel moderasi berarti variabel tersebut bertindak sebagai variabel penguat atau pelemah hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel mediasi dan variabel moderasi merupakan variabel prediktor yang berada di antara variabel prediktor yang lain dan variabel tergantung tetapi mempunyai peranan yang berbeda dalam suatu model hubungan.



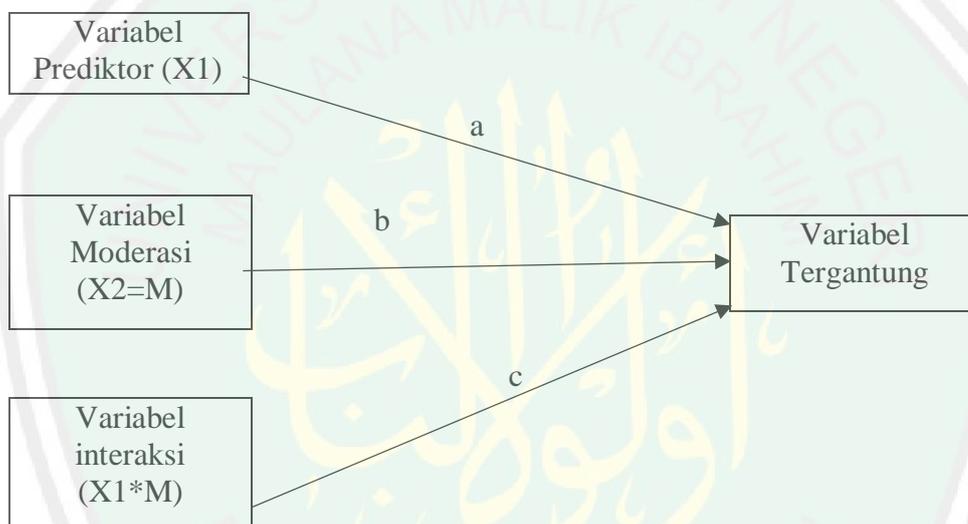
Model Konseptual Variabel Moderasi

Variabel Moderasi dapat diketahui dari pengaruh interaksi dua arah antar variabel prediktor dengan variabel moderasi dalam memprediksi variabel tergantung. Andaikan X_1 sebagai variabel prediktor, X_2 sebagai variabel moderasi ($X_2=M$) dengan variabel tergantung (Y) maka dalam model regresinya, kedua variabel X_1 dan $X_2=M$ disebut pengaruh utama dan dalam model regresi moderasi,

pengaruh utama akan ditambahkan pengaruh interaksi antara X1 dan X2=M ($X1 * X2 = X1 * M$). Pengaruh interaksi inilah yang membedakan apakah variabel X2=M sebagai variabel moderasi atau bukan. Model persamaan hubungan dalam analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 M_i + b_3 X_{1i} * M_i$$

Dalam bentuk gambar, hubungan tersebut adalah:



Model Analisis Variabel Moderasi

Sebagaimana dalam gambar tersebut, apabila jalur c signifikan maka dapat dikatakan bahwa variabel M memoderasi pengaruh antara X1 terhadap Y.

Dalam memilih variabel moderasi dalam suatu model hubungan didasarkan pada hasil pemikiran dan pertimbangan teoretis atau rasional, apakah suatu variabel memungkinkan untuk dijadikan variabel moderasi atau tidak. Manfaat pemberian variabel moderasi dalam suatu hubungan adalah dapat menspesifikasi untuk siapa dan pada kondisi apa model hubungan tersebut dapat diberlakukan. Selain itu, manfaat pemberian variabel moderasi adalah untuk menjelaskan pengaruh

diferensial dari variabel prediktor. Variabel moderasi tidak berkorelasi dengan variabel prediktor tetapi variabel moderasi berinteraksi dengan variabel prediktor.

Klasifikasi Variabel Moderasi

Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor). Masing-masing klasifikasi moderasi dapat diidentifikasi sebagaimana contoh berikut, jika X adalah variabel predictor, Y variabel tergantung dan M variabel moderasi maka persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut :

$$(1). Y_t = b_0 + b_1X_t \text{ tanpa melibatkan variabel moderasi}$$

$$(2). Y_t = b_0 + b_1X_t + b_2M_t \text{ melibatkan variabel moderasi}$$

$$(3). Y_t = b_0 + b_1X_t + b_2M_t + b_3X_t * M_t \text{ melibatkan variabel moderasi dan interaksi}$$

1. Variabel Moderasi Murni (Pure Moderarator)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien b_3 signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderarator)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 signifikan secara statistika. Quasi moderasi merupakan

variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (Homologiser Moderarator)

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien b_3 tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

4. Variabel Prediktor Moderasi (Predictor Moderasi Variabel)

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika

koefisien b_2 dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perekonomian Indonesia

Kondisi perekonomian Indonesia dapat dikatakan cukup menarik jika dilihat dari perkembangannya, dimana pertumbuhan ekonominya mencapai 2% per tahun pada awal tahun 1960, yang kemudian berhasil meningkat menjadi 6% per tahun di tahun 1984-1993. Kemudian pada tahun 1994- 1997 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan menjadi 7,1% per tahun. Akan tetapi, terjadinya krisis ekonomi dunia yang juga melanda Indonesia pada pertengahan 1997 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi -13,1% di tahun 1998. Keadaan demikian membuat BI menekan jumlah uang beredar dengan menaikkan tingkat suku bunga. Bank Indonesia berhasil menekan inflasi sebesar 77,6% pada 1998, dengan harapan uang yang beredar di masyarakat dapat terserap oleh bank-bank umum akibat dari tingkat suku bunga perbankan yang meningkat.

Setelah mengerahkan berbagai upaya, akhirnya pada tahun 1999 krisis ekonomi tersebut dapat teratasi, sehingga PDB pun dapat tumbuh sebesar 0,8%. Pada tahun selanjutnya nyatanya Indonesia mampu bangkit dari keterpurukan krisis moneter, yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara tajam menjadi 4,9%. Kemudian beberapa tahun berikutnya, yaitu tahun 2001-2004 perekonomian Indonesia relatif stabil di angka 4,6%. Namun, meningkatnya harga minyak dunia dan struktur pengetatan kebijakan moneter global pada tahun 2005 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi menjadi

sedikit terkendala.⁹¹ Hal ini terjadi karena besarnya ketergantungan kegiatan ekonomi domestik pada impor, sehingga kondisi perekonomian Indonesia cukup rentan akan perubahan eksternal. Keadaan demikian tidak banyak berbeda di tahun 2006.

Naiknya harga minyak dunia nampaknya memberikan dampak yang berkepanjangan bagi Indonesia. Hal ini ditandai dengan masih melemahnya kegiatan ekonomi, tingginya tingkat inflasi, serta belum stabilnya keadaan pasar finansial. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di titik 5,51%. Akan tetapi, di tahun 2007 perekonomian Indonesia mengalami perbaikan, dimana neraca pembayaran Indonesia mengalami surplus, meningkatnya cadangan devisa, nilai tukar yang menguat, pertumbuhan kredit meningkat, serta laju inflasi yang sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Pada tahun ini, perekonomian Indonesia berhasil tumbuh lebih dari 4-6% semenjak terjadinya krisis.

Sebelum krisis keuangan global, Indonesia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup baik di atas 6% per tahun (2007 – 2008). Kemudian pada saat mulai terjadi krisis global di awal tahun 2009, ekonomi Indonesia mengalami penurunan hingga laju pertumbuhannya hanya 4% meski tidak separah negara-negara Asia lainnya yang turun menjadi minus 2% hingga 6%. Berbagai usaha dilakukan pemerintah, terutama dukungan paket stimulus serta penurunan suku bunga secara konsisten serta ditopang oleh konsumsi domestik yang tinggi, pada kuartal tiga ekonomi Indonesia tumbuh menjadi 4,2% dan di akhir tahun 2009 meningkat lagi jadi 4,5%. Selanjutnya ekonomi Indonesia tumbuh menjadi

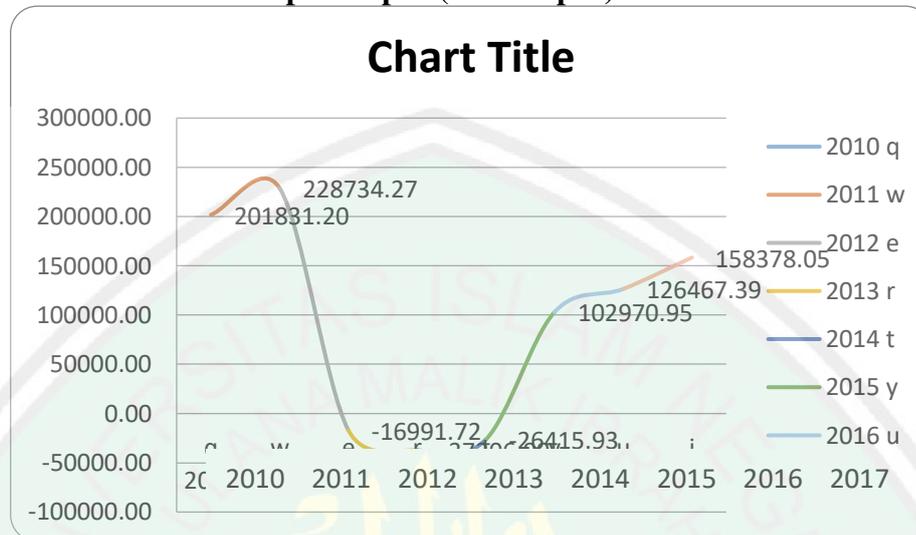
6,22% di akhir tahun 2010 dan setelah itu pertumbuhan mengalami penurunan hingga di atas 5,02 % di akhir tahun 2014, lalu turun di tahun 2015 menjadi 4,79 persen, naik di tahun 2016 menjadi 5,03 persen dan tahun 2017 ini menjadi 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi pada 2017 terjadi pada seluruh lapangan usaha, dengan Informasi dan Komunikasi mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81 persen, diikuti oleh Jasa Lainnya sebesar 8,66 persen; dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,49 persen. (setkab.go.id)

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Ekspor Impor

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004). Sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, kegiatan demikian itu akan menghasilkan devisa bagi negara. Data ekspor impor yang digunakan dalam penelitian ini adalah selisih ekspor dengan impor periode triwulan di Indonesia yang nilainya dinyatakan dalam miliar rupiah selama periode tahun 2010-2017. Semakin tinggi selisih ekspor impor mencerminkan semakin baiknya perdagangan suatu Negara yang pada akhirnya menunjukkan perkembangan ekonomi Negara tersebut. Berikut merupakan rata-rata ekspor impor selama periode 2010-2017.

Grafik 4.1
Rata-rata Ekspor Impor (Net Ekspor) tahun 2010-2017



Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan grafik 4.1, nilai ekspor neto cenderung fluktuatif dari periode 2010 hingga 2017, bahkan pada tahun 2012 hingga 2014 negara cenderung lebih banyak mengimpor di banding mengekspor. Peningkatan impor yang lebih tinggi daripada ekspor mengakibatkan nilai ekspor neto negatif atau neraca perdagangan luar negeri Indonesia defisit Hal ini dikarenakan banyak sektor ekspor Indonesia seperti merosotnya ekspor minyak mentah sebanyak 11%, ekspor gas 10,3%, bahkan pada 7 komoditas sektor nonmigas juga mengalami penurunan selama tahun 2012 (Antaraneews.com). Kondisi tersebut masih berlanjut hingga tahun 2013 dan 2014 karena semakin tingginya impor sektor migas Indonesia.

Meskipun demikian pada tahun 2015 ekspor Indonesia sudah membaik dan lebih tinggi dibandingkan impornya. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan perdagangan luar negeri pemerintah yang diarahkan untuk mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan

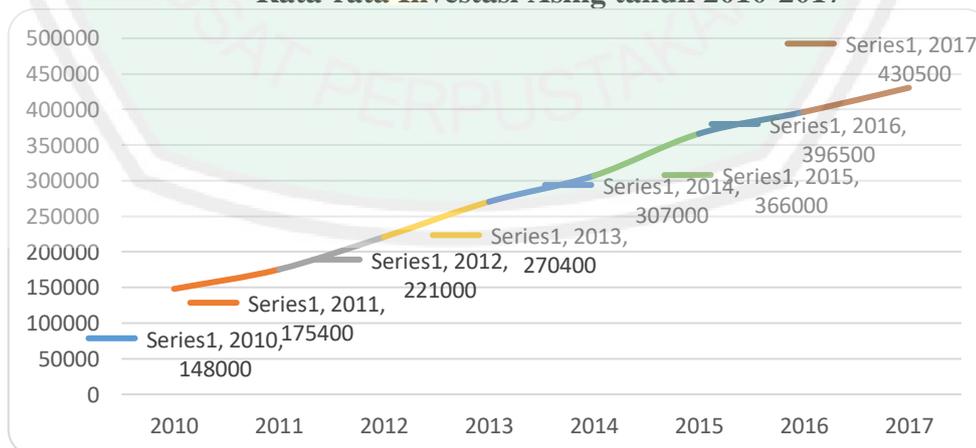
ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kebijakan untuk mendukung peningkatan ekspor tersebut diantaranya penyederhanaan prosedur kepabeanan, peningkatan frekuensi dan optimalisasi upaya diplomasi perdagangan baik bilateral maupun multilateral, serta mengurangi secara bertahap hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan komitmen internasional dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

4.1.2.2 Investasi Asing

Investasi Asing merupakan pengeluaran yang dilakukan penanam modal yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan mendatang. Data Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai realisasi PMDN dan PMA triwulan di Indonesia yang nilainya dinyatakan dalam miliar rupiah selama periode tahun 2010-2017. Semakin tinggi investasi di suatu Negara mencerminkan kepercayaan penanam modal pada perkembangan Negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya investasi dapat mewujudkan perkembangan Negara yang bersangkutan. Berikut merupakan rata-rata investasi selama periode 2010-2017.

Grafik 4.2

Rata-rata Investasi Asing tahun 2010-2017



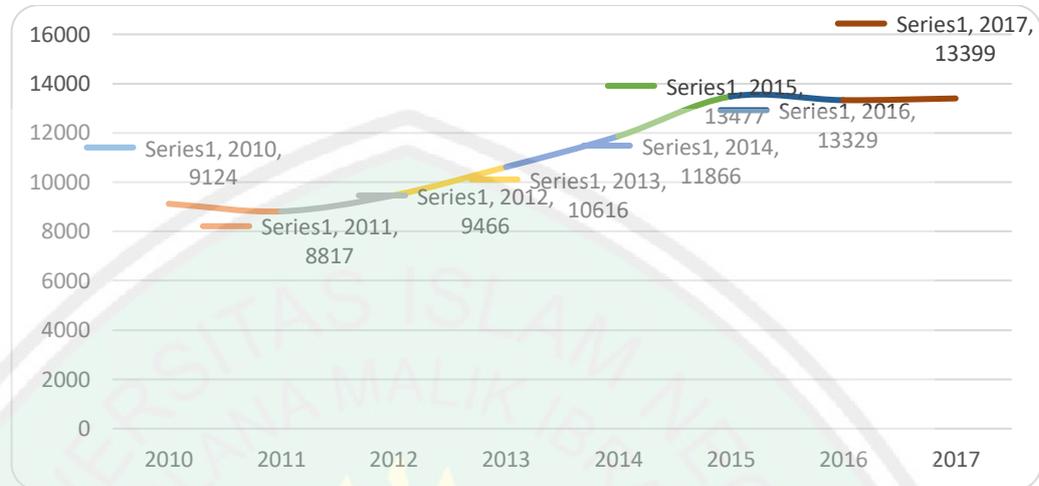
Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan grafik 4.2, nilai investasi asing terus mengalami peningkatan dari periode 2010 hingga 2017. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah mengenai investasi asing diantaranya seperti pemulihan permintaan swasta, pemulihan kepercayaan publik, pembenahan sistem perbankan yang efisien dan resolusi pada hutang korporat. Hasilnya adalah hingga tahun 2017, banyak kemajuan yang tercapai. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia seperti kebijakan untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu faktor dalam perhitungan kecukupan modal, sangat berpengaruh positif pada perkembangan investasi. walaupun masih ada investor asing yang masih mendapat imbas dari krisis global tahun 2008. Hal ini juga didukung oleh iklim usaha yang kondusif dan optimisme pelaku usaha terhadap prospek ekonomi Indonesia tahun 2010 hingga 2017.

4.1.2.3 Nilai Tukar

Nilai tukar (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan. Nilai tukar yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (US\$). Berikut merupakan rata-rata nilai tukar selama periode 2010-2017.

Grafik 4.3
Rata-rata Nilai Tukar tahun 2010-2017



Sumber: Data Diolah, 2018

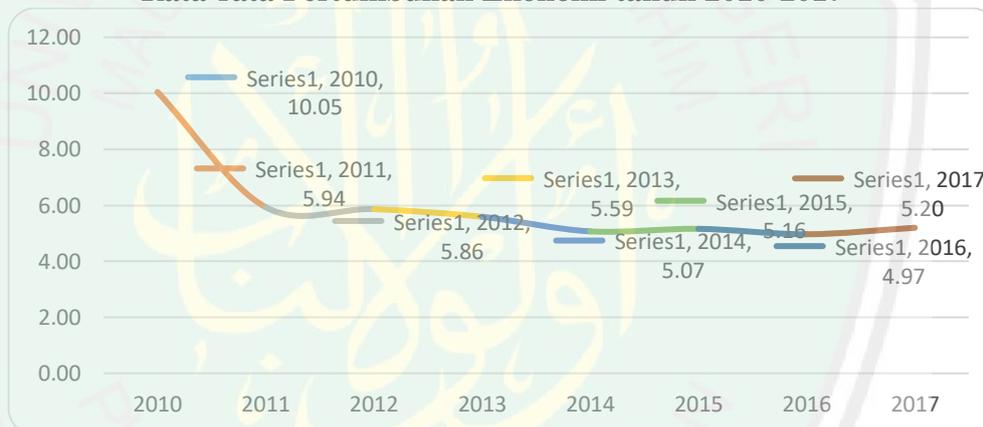
Berdasarkan grafik 4.3, menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar di Indonesia pada tahun 2010-2017 mengalami fluktuasi. Nilai nilai tukar pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan hal ini juga terjadi pada tahun 2016. Meskipun demikian peningkatan dan penurunan yang terjadi relatif tidak telalu banyak. Peningkatan dan penurunan yang terjadi tersebut disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah faktor kondisi pemulihan ekonomi Amerika dan spekulasi kenaikan suku bunga acuan The Fed, selain karena anjloknya harga komoditas dan minyak dunia.

4.1.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Output total riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan sepanjang

waktu. Penurunan merupakan perubahan negatif, sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan positif (Faried Wijaya, 1990 : 262). Pertumbuhan Ekonomi digambarkan dengan pertumbuhan pendapatan domestik bruto (PDB). Pertumbuhan PDB merupakan rasio selisih PDB periode sekarang dan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan. Variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam bentuk persen (%). Berikut merupakan rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode 2010-2017.

Grafik 4.4
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2017



Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan pada grafik 4.4, pada tahun 2010 hingga 2017 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2011 terjadi penurunan pada laju PDB dari 10.05% menjadi 5.94%. Penurunan pertumbuhan PDB tersebut terjadi pada hampir semua sektor ekonomi. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 dikarenakan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan tingginya suku bunga sebagai konsekuensi dari penyesuaian kebijakan fiskal dan moneter. Hal tersebut membuat daya beli masyarakat turun yang kemudian berakibat pada penurunan nilai produksi akibat dampak langsung kenaikan harga BBM, maka tantangan menjaga stabilitas moneter menjadi semakin berat. Hal ini

berdampak pada pertumbuhan ekonomi di tahun tahun selanjutnya meski dampaknya tidak sebanyak pada tahun 2011.

Meskipun demikian perbaikan juga tercatat pada tahun 2015 dan 2017 hal ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dan juga optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan PDB yang meningkat dan surplus neraca pembayaran yang cukup besar. Peningkatan tersebut didukung oleh sumber pertumbuhan yang semakin berimbang seperti pada peningkatan peran investasi dan kinerja ekspor yang meningkat.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi. Variabel independen dalam penelitian ini ialah ekspor-impor dan investasi. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel moderasi dalam penelitian adalah nilai tukar.

Tabel 4.1

Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ekspor impor	32	-32642563342134	77520005763932	23055225894735	30203563505325.70
Investasi	32	35400000000000	112000000000000	72337500000000	24968751438289.80
nilai tukar	32	8612	14076	11262	1949
pertumbuhan ekonomi	32	-0.0225	0.0424	0.0149	0.0251
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Diolah, 2018

Data statistik menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2010 hingga tahun 2017. Berdasarkan tabel 4.1 deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Ekpor-Import

Data variabel ekspor impor dalam penelitian ini adalah selisih diantara ekspor dan impor yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan selama tahun 2010-2017. Nilai minimum ekspor-impor adalah Rp -32.642.563.342.134 nilai maksimum ekspor-impor adalah Rp 77.520.005.763.932 nilai rata-rata ekspor-impor adalah Rp. 23.055.225.894.735 dengan nilai standar deviasi Rp. 30.203.563.505.325,70.

4.1.3.2 Investasi

Data variabel investasi dalam penelitian ini adalah investasi berupa dana yang ditanamkan investor yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan selama tahun 2010-2017. Nilai minimum investasi adalah Rp. 35.400.000.000.000 nilai maksimum investasi adalah Rp. 112.000.000.000.000, nilai rata-rata investasi adalah Rp. 72.337.500.000.000 dengan nilai standar deviasi Rp. 24.968.751.438.289,80.

4.1.3.3 Nilai Tukar

Data variabel nilai tukar dalam penelitian ini adalah nilai tukar terhadap dollar amerika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan selama tahun 2010-2017. Nilai minimum nilai tukar adalah Rp. 8.612, nilai maksimum nilai tukar adalah Rp. 14.076, nilai rata-rata nilai tukar adalah Rp. 11.262 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 1.949.

4.1.3.4 Pertumbuhan Ekonomi

Data variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan pendapatan domestik bruto (PDB). Pertumbuhan PDB dalam penelitian dihitung dengan selisih dari PDB periode sekarang dan sebelumnya dibagi dengan periode sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (%). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan selama tahun 2010-2017. Nilai minimum pertumbuhan ekonomi adalah -2.25%, nilai maksimum pertumbuhan ekonomi adalah 4.24%, nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi adalah 1.49%, dengan nilai standar deviasi sebesar 2.51%.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali,2016:103). Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji regresi dengan menggunakan *Moderating Regression Analisis* (MRA).

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pendekatan uji *One-Sample Kolmogorov-smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Jika signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali,2016:154-159). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63586686
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,639 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam pengujian ini dapat menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolonieritas ini terpenuhi apabila angka VIF tidak melebihi 10 (Ghozali, 2016:103). Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.231	.118		3.134	.004		
Zscore(ekspor_impор)	.501	.127	.501	3.934	.001	.891	1.122
Zscore(investasi)	-.033	.128	-.033	-.255	.801	.885	1.129
Zscore(nilai_tukar)	.571	.121	.571	4.729	.000	.990	1.011

a. Dependent Variable:
Zscore(pertumbuhan_ekonomi)
Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multiko atau dengan kata lain tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena nilai VIF semua variabel independen tidak melebihi 10.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam dapat dilakukan dengan mendeteksi percobaan *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.552	.66906455	1.845

a. Predictors: (Constant), Zscore(nilai_tukar), Zscore(ekspor_impор), Zscore(investasi)

b. Dependent Variable: Zscore(pertumbuhan_ekonomi)
Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin- Watson* (DW) adalah 1,845. Karena nilai DW mendekati angka 2 maka tidak terjadi autokoreasi terpenuhi.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik dan memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Gletser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya, jika nilai signifikansinya $>$ alpha (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			abs_res
Spearman's rho	Zscore(ekspor_impор)	Correlation Coefficient	-.104
		Sig. (2-tailed)	.572
		N	32
	Zscore(investasi)	Correlation Coefficient	.069
		Sig. (2-tailed)	.709
		N	32
	Zscore(nilai_tukar)	Correlation Coefficient	.117
		Sig. (2-tailed)	.525
		N	32

Sumber: Output SPSS, 2018

Hasil output SPSS dapat diinterpretasi sebagai berikut:

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
Ekspor Impor	-0,104	0,572	Homokedastisitas
Investasi	0,069	0,709	Homokedastisitas
Nilai Tukar	0,117	0,525	Homokedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mengandung heterokedastisitas karena semua nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menentukan nilai determinasi dilakukan dengan melihat nilai R Square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.552	.66906455

a. Predictors: (Constant), Zscore(nilai_tukar), Zscore(ekspor_impopor), Zscore(investasi)

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,596 atau 59,6%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari ekspor impor, investasi, nilai tukar dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi adalah

sebesar 59,6%. Sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian dan eror.

4.1.5.2 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5. Menurut Ghozali (2016:171) jika t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.231	.118		3.134	.004
	Zscore(ekspor_impор)	.501	.127	.701	3.934	.001
	Zscore(investasi)	-.233	.128	-.113	-.255	.801
	Zscore(nilai_tukar)	.571	.121	.771	4.729	.000

a. Dependent Variable:

Zscore(pertumbuhan_ekonomi)

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ekspor-Import berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh Ekspor-Import yang diukur dengan selisih ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi Ekspor-Import sebesar 0,501 dan t hitung sebesar 3,934 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,001 < 0,05$). Sehingga Ekspor-Import mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Maka H1 diterima semakin tinggi selisih ekspor dan impor maka akan semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

2) Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh investasi yang terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi investasi sebesar -0,233 dan t hitung sebesar -255 dengan signifikansi sebesar 0,801 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,801 > 0,05$). Sehingga investasi tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka H2 ditolak, semakin tinggi investasi maka tidak berdampak pada membaiknya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

4.1.5.3 Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) adalah uji untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tidak bebas (*dependen*). Berikut ini adalah hasil uji moderasi:

- 1) Nilai tukar diduga memperkuat hubungan ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 4.8
Hasil Uji Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.974	.114		5.139	.000
	Zscore(ekspor_impор)	.591	.772	.571	2.060	.049
	Zscore(nilai_tukar)	.687	.142	.657	4.828	.000
	Zscore(moderasi1)	.126	.781	.136	2.442	.026

a. Dependent Variable:
Zscore(pertumbuhan_ekonomi)
Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji moderasi (ekspor impor dikali nilai tukar) menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel nilai tukar (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel ekspor impor (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Maka H3 diterima, nilai tukar mampu memperkuat hubungan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dalam penelitian ini variabel nilai tukar merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

- 2) Nilai tukar diduga memperkuat hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 4.8
Hasil Uji Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.612	.123		3.968	.000
	Zscore(investasi)	.010	.130	.210	.580	.937
	Zscore(nilai_tukar)	.521	.126	.732	4.125	.000
	Zscore(moderasi2)	.462	.131	.672	3.532	.001

a. Dependent Variable: Zscore(pertumbuhan_ekonomi)

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji moderasi (investasi dikali nilai tukar) menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel nilai tukar (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel investasi (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Maka H3 diterima, nilai tukar mampu memperkuat hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dalam penelitian ini variabel nilai tukar merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ekspor-Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembahasan mengenai pengaruh ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi menjawab rumusan dari hipotesis pertama bahwa tingginya selisih ekspor impor berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi periode 2010-2017. Hasil penelitian menerima hipotesis pertama, sehingga ekspor-impor yang tinggi mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ekspor Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang

telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008). Pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Semakin besar nilai ekspor dibandingkan nilai impor atau yang sering disebut net ekspor akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Net ekspor merupakan nilai ekspor suatu negara dikurangi nilai impornya. Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil temuan Sitepu (2010) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin besar net ekspor mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang membaik pada suatu Negara. Net ekspor menunjukkan lebih banyaknya sumber devisa dibandingkan konsumsi devisa dari kegiatan impor. Bruckner & Lederman (2012) yang juga menemukan pengaruh positif ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor menunjukkan kemampuan bersaing suatu negara. Hal ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen bahkan sosial budaya (Supriyanto,1995). Sedangkan impor cenderung menunjukkan ketidakmampuan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan negara tersebut.

Teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Purwanggono (2015) yang menemukan adanya pengaruh ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara tertentu tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro, 2002). Kegiatan ekspor yang lebih besar daripada impor akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang signifikan tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata net ekspor tahun 2010-2014 yang menunjukkan adanya penurunan dan terjadi peningkatan

mulai tahun 2015 sampai 2017. Hal yang hampir sama juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2010 ke 2011, namun pada tahun 2011 hingga tahun 2014 terjadi penurunan, dan baru tahun 2015 meranjak naik meski kembali menurun di tahun 2016 dan kembali meningkat di tahun 2017. Meskipun terjadi fluktuasi namun tren perkembangan keduanya relatif hampir sama.

Meskipun demikian penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Santoso (2010) yang tidak menemukan dampak dari ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil yang berbeda tersebut dikarenakan tahun penelitian yang tidak sama. Dalam penelitian tersebut meneliti pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah memburuknya ekonomi global yaitu rentang waktu 1994 sampai 2008, yang mana selama periode penelitian tersebut Indonesia mengalami krisis ekonomi dua kali yaitu tahun 1998 dan 2008.

Alam semesta beserta isinya diciptakan dan disediakan oleh Allah SWT untuk kebutuhan hidup dan kemashlahatan manusia, akan tetapi ia baru akan memperoleh hasil dari sumber kekayaan alam ini, apabila ia berusaha dan bekerja. Allah SWT memberi kebebasan kepada manusia untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan kemampuannya dalam mengelola sumber kekayaan alam. Pengelolaan sumber daya alam yang optimal untuk kemashlahatan manusia dianjurkan di dalam al Quran sebagaimana diisyaratkan dalam QS. al Mulq ayat 15 dan al A'raf ayat 10:

هُوَ

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهَا تُنْشَرُونَ

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. al Mulk: 15)

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah dalam mengelola sumber kekayaan yang ada di bumi guna memenuhi kebutuhan, mencari rezeki serta kemaslahatan umat manusia. Allah telah menyediakan bumi dan seisinya untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar manusia dapat berfikir dan menjadi khalifah di bumi dengan memanfaatkan sumber kekayaan bumi demi kemaslahatan umat.

Dalam surat Al-Qashas ayat 77 juga dijelaskan untuk memanfaatkan kekayaan alam semesta untuk dimanfaatkan namun tetap menjaga kelestariannya:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Qs.Al-Qashas:77)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan umat manusia untuk berusaha sekuat tenaga dan pikiran dalam batas yang dibenarkan Allah SWT untuk meraih harta dan hiasan duniawi serta secara bersungguh-sungguh mencarinya. Ayat ini memerintahkan untuk memanfaatkan anugrah Allah dengan cara yang baik tanpa berbuat kerusakan di bumi dan berbuat baiklah kepada semua pihak disebabkan karena Allah SWT telah berbuat baik kepadamu dengan aneka nikmat-Nya.

Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai para pembuat kerusakan.(Quraish, 2012:80)

4.2.2 Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pembahasan mengenai pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi menjawab rumusan dari hipotesis kedua bahwa tingginya investasi asing berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi periode 2010-2017. Namun dari hasil penelitian menolak hipotesis kedua, sehingga investasi asing yang tinggi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hasil yang tidak berdampak signifikan tersebut didukung dengan data penelitian yang ada. Kondisi ini didasari oleh kenyataan bahwa investasi asing di Indonesia mengalami beberapa hambatan yang kerap dikeluhkan oleh para investor. Salah satunya yaitu inkonsistensi peraturan dan pajak. Masalah pajak karena persepsi pemerintah dan perusahaan kadang berbeda. Sementara itu ada persoalan lain seperti kualitas tenaga kerja, ketersediaan lahan dan hambatan izin pembangunan, serta kualitas infrastruktur. Untuk tenaga kerja asing harusnya berkaitan langsung dengan produksi. Pemerintah Indonesia berfokus mengerek angka penanaman modal dalam negeri untuk mengimbangi dominasi penanaman modal asing. Dari sisi lain, Menurut penjelasan pihak Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) investasi dicatat pada saat investasi tersebut mulai direalisasi. Realisasi investasi terdiri atas realisasi modal tetap dan realisasi modal kerja. Realisasi modal tetap bisa berupa pembelian/pengadaan tanah, bangunan, mesin dan peralatan, dan alat transport. Sedangkan realisasi modal kerja berupa nilai realisasi pengeluaran untuk bahan baku/penolong, gaji/upah karyawan dan biaya overhead, dan biasanya oleh

perusahaan yang melakukan investasi dilakukan produksi percobaan (trial production) sebelum produk yang sungguhan dipasarkan. Dari uraian tersebut bisa dibayangkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan baik untuk investasi modal tetap maupun modal kerja dibutuhkan waktu yang tidak sebentar, apalagi jika investasi tersebut merupakan investasi yang besar di bidang yang membutuhkan lokasi yang strategis, gedung yang memadai, peralatan yang canggih, mesin-mesin yang terbaru, tenaga kerja ahli, dan sebagainya. Bisa dibayangkan untuk pengadaan lahan saja bisa memakan waktu tahunan, belum lagi untuk mendirikan bangunan, pengadaan peralatan dan mesin yang mungkin harus didatangkan dari luar kota bahkan luar negeri. Dengan demikian untuk menghasilkan produk yang nantinya dihitung dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi (PDB) sulit dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi asing di Indonesia tidak berakibat pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Santoso (2010) yang juga tidak menemukan pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang tidak signifikan tersebut dikarenakan tidak adanya hubungan yang signifikan investasi asing pada pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang. Hasil ini semakin diperkuat dengan temuan Lipsey (2002) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh investasi asing pada pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang. Hal ini terjadi karena Negara berkembang belum mampu mengelola investasi asing tersebut secara maksimal. Pada tahapan Negara berkembang, suatu Negara cenderung terfokus pada memanfaatkan sumber daya

alam dan manusianya meski mulai menata untuk mengelola sumber daya modalnya semaksimal mungkin.

Pada umumnya investasi asing berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah ada bahwa terdapat hubungan yang erat antara investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi asing merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Jhingan (2004) Penanaman Modal Asing mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama modal asing dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua pertumbuhan ekonomi meningkat harus diikuti dengan struktur produksi dan perdagangan di negara tersebut. Terakhir, modal asing sebagai mobilisasi dana yang mempunyai peran penting. Ketiga hal tersebut harus didukung juga oleh peran pemerintah yang menggunakan modal asing tersebut untuk keperluan membangun infrastruktur.

Menurut Athukorala (2003) penanaman modal asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah karena melalui investasi asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Su (2016) bahwa terdapat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda dikarenakan periode dan lokasi penelitian yang berbeda. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Akhirman (2012) yang menemukan adanya korelasi yang tinggi penanaman modal asing (investasi asing) terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun penelitian Sitepu (2010) yang menemukan

adanya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi asing bertambah menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan.

4.2.3 Pengaruh Ekspor-Import Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dimoderasi Nilai Tukar

Pembahasan mengenai pengaruh ekspor-import terhadap pertumbuhan ekonomi dimoderasi nilai tukar menjawab rumusan dari hipotesis ketiga bahwa tingginya selisih ekspor impor berdampak berinteraksi dengan nilai tukar berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi periode 2010-2017. Hasil penelitian menerima hipotesis ketiga sehingga ekspor-import yang tinggi kemudian berinteraksi dengan nilai tukar mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ekspor Import sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard, Field dan Cobb, 2008). Semakin besar net ekspor akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini semakin diperkuat dengan tingginya nilai tukar yang turut menambah penerimaan akibat net ekspor yang positif. Net ekspor yang berinteraksi dengan nilai tukar akan semakin memperkuat pengaruh dari net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil temuan Sitepu (2010) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan net ekspor terhadap

pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Bruckner & Lederman (2012) serta Purwanggono (2015) yang juga menemukan pengaruh positif net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Net ekspor merupakan nilai ekspor suatu negara dikurangi nilai impornya. Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin besar net ekspor mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang membaik pada suatu Negara. Net ekspor menunjukkan lebih banyaknya sumber devisa dibandingkan konsumsi devisa dari kegiatan impor.

Hasil penelitian Sitepu (2010) menemukan pengaruh positif dan signifikan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian Omuju (2012) juga menemukan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu Negara akibat peningkatan nilai tukar. Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan. Perubahan nilai tukar juga salah satu faktor paling penting untuk menentukan kerjasama internasional karena perubahan nilai tukar merupakan pengaruh langsung dari perkembangan harga barang dan jasa di dalam maupun di luar negeri berupa sebagai alat transaksi dalam kegiatan ekspor dan impor sehingga sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Pada perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan.

Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang biasa lebih dikenal dengan istilah *kurs*. Namun dalam perdagangan internasional pada umumnya menggunakan satu mata uang yang diakui sebagai mata uang internasional yaitu Dollar Amerika. Sehingga ketika ekspor netto tinggi kemudian berinteraksi dengan nilai tukar yang tinggi akan semakin memperkuat pengaruh net ekspor terhadap berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil yang signifikan tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata net ekspor tahun 2010-2014 yang menunjukkan adanya penurunan dan terjadi peningkatan mulai tahun 2015 sampai 2017. Dan berinteraksi dengan nilai tukar yang turun pada tahun 2010 ke tahun 2011, kemudian terus naik hingga tahun 2015 kemudian turun lagi pada tahun 2016 dan naik lagi pada tahun 2017. Hal yang hampir sama juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2010 ke 2011, namun pada tahun 2011 hingga tahun 2014 terjadi penurunan, dan baru tahun 2015 meranjak naik meski kembali menurun di tahun 2016 dan kembali meningkat di tahun 2017. Meskipun terjadi fluktuasi namun tren perkembangannya relatif hampir sama. Sehingga nilai tukar dapat memperkuat pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam suatu transaksi dan menjalankan bisnis, manusia diperintahkan untuk mencari keuntungan daripadanya. Allah SWT mempersilahkan manusia mencari keuntungan di bumi dengan selalu bersyukur. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ
حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلُكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Ayat diatas menjelaskan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperoleh keuntungan dan supaya manusia bersyukur. Suatu Negara juga harus tetap menjaga sumber ekonomi seperti sumber daya manusia, alam dan lingkungan, demi kemaslahatan umat sehingga keseimbangan alam semesta dapat terjaga dengan baik.

4.2.4 Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dimoderasi Nilai Tukar

Pembahasan mengenai pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi menjawab rumusan dari hipotesis keempat bahwa tingginya investasi asing berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi periode 2010-2017. Hasil penelitian menerima hipotesis keempat, sehingga investasi asing yang tinggi ketika berinteraksi dengan nilai tukar berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Semakin besar jumlah investasi asing yang berinteraksi dengan nilai tukar semakin memperkuat pengaruh dari net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai tukar dapat memoderasi investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan mengakibatkan biaya usaha atau yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil seperti biaya transportasi,

tenaga kerja, dan bahan baku sehingga dapat menambah jumlah investasi yang investor tanamkan sehingga bagi Negara yang menerima dana investasi tersebut akan memiliki dana tertentu yang dapat digunakan sebagai modal produksi dan sejenisnya. Meskipun hipotesis kedua yang menyatakan bahwa investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi setelah dimoderasi dengan nilai tukar maka hasilnya menjadi memperkuat Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat meningkat setelah investasi asing dihubungkan dengan nilai tukar mata uang Negara yang bersangkutan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Su (2016) bahwa terdapat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Akhirman (2012) yang menemukan adanya korelasi yang tinggi penanaman modal asing (investasi asing) terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun penelitian Sitepu (2010) yang menemukan adanya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi asing bertambah menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan.

Hal ini semakin diperkuat dengan adanya nilai tukar yang berpengaruh positif dan signifikan pada perkembangan perekonomian suatu Negara. Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan. Perubahan nilai tukar juga salah satu

faktor paling penting untuk menentukan kerjasama internasional karena perubahan nilai tukar merupakan pengaruh langsung dari perkembangan harga barang dan jasa di dalam maupun di luar negeri. Hasil penelitian Sitepu (2010) menemukan pengaruh positif dan signifikan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian Omuju (2012) juga menemukan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu Negara akibat peningkatan nilai tukar.

Hasil yang signifikan tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata nilai investasi asing tahun 2010-2017 yang menunjukkan adanya peningkatan. Dan berinteraksi dengan nilai tukar yang turun pada tahun 2010 ke tahun 2011, kemudian terus naik hingga tahun 2015 kemudian turun lagi pada tahun 2016 dan naik lagi pada tahun 2017. Hal yang hampir sama juga terjadi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2010 ke 2011, namun pada tahun 2011 hingga tahun 2014 terjadi penurunan, dan baru tahun 2015 meranjak naik meski kembali menurun di tahun 2016 dan kembali meningkat di tahun 2017. Meskipun terjadi fluktuasi namun tren perkembangannya relatif hampir sama. Sehingga nilai tukar dapat memperkuat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jhingan (2004) Penanaman Modal Asing (investasi asing) mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi asing dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Athukorala (2003) penanaman modal asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah karena melalui

investasi asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*).

Dalam berinvestasi, Allah senantiasa mengingatkan umat manusia untuk selalu memperhatikan apa yang terkait terhadapnya. Sebagaimana firman Allah SWT di Surat Al-Baqarah Ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Ayat diatas menjelaskan Orang yang mengeluarkan hartanya untuk ketaatan dan kebaikan akan memperoleh pahala berlipat ganda dari Allah. Perumpamaan keadaanya seperti orang yang menabur sebutir benih unggul di tanah. Dari benih tersebut tumbuh pohon kecil yang terdiri atas tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulir terdapat seratus biji. Inilah gambaran betapa banyaknya pahala berinfak yang diberikan Allah di dunia. Allah melipatgandakan pemberian-Nya untuk orang yang dikehendaki-Nya. Dia Mahaluas karunia, Maha Mengetahui orang yang berhak dan yang tidak berhak.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor impor yang diukur dengan ekspor dikurangi impor (net ekspor) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga ekspor-impor (net ekspor) yang tinggi akan memberikan dampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.
2. Investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga besar kecilnya nilai investasi asing tidak mampu memberikan pengaruh yang berarti pada pertumbuhan ekonomi dari suatu Negara.
3. Nilai tukar sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan ekspor impor dengan pertumbuhan ekonomi. Ekspor-impor yang tinggi berinteraksi dengan nilai tukar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini nilai tukar termasuk dalam moderasi jenis quasi moderasi atau moderasi semu.
4. Nilai tukar sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan investasi asing dengan pertumbuhan ekonomi. investasi asing yang tinggi berinteraksi dengan nilai tukar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini nilai tukar termasuk dalam moderasi jenis quasi moderasi atau moderasi semu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, untuk terus memaksimalkan ekspor impornya sehingga mampu menjaga surplus neraca pembayaran yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu diversifikasi komoditas ekspor Indonesia, karena hingga saat ini masih terpaku pada produk primer yang kurang mempunyai nilai tambah dan kurang memiliki keunggulan kompetitif di pasar dunia. Tidak signifikannya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan Banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung menjadi alasan mengapa Indonesia kurang diminati oleh investor asing. Oleh karena itu penurunan FDI di Indonesia perlu dicermati sebagai peringatan (warning) bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakan sektor ini guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya, untuk kajian dengan topik yang sama kedepan disarankan untuk menggunakan model analisis yang lebih sensitif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dengan memperhatikan ketepatan data yang digunakan terkait dengan pencatatan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-Stait, F. (2005). *Are Exports The Engine of Economic Growth? An Application of Cointegration and Causality Analysis for Egypt 1977-2003. Economic Research Working Paper. African Development Bank Working Paper No.76.*
- Adiningsih, Sri. 2005. *Indonesia's Macroeconomy and the Tsunami Disaster. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.*
- Alkadri. 1999. Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama 1969-1996. *Jurnal Studi Indonesia.* Universitas Terbuka Jakarta Pusat Studi Indonesia. Jakarta.
- Al-Yousif. (1999). *On the Role of Export in The Economic Growth of Malaysia: A Multivariate Analysis. International Economic Journal.* Vol.13(3).pp.67-75.
- Arief, S. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi.* Depok : UI Press.
- Athukorala, P.P.A Washanta. 2003. *The Impact of Foreign Direct Investment for Economic Growth: A Case Study in Sri Lanka. University of Peradineya.*
- Ayuningtyas, Vera Pradani dkk. (2014). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal of Business Studies.* **In-text reference:** (Ayuningtyas dkk, 2014)
- Balassa, B. (1978). *Exports and Economic Growth: Further evidence. Journal of Development Economics.* Vol.5(2). pp.181-189.
- Barro, Robert J., dan Xavier Sala-i-Martin. 1999. *Economic Growth. New York: McGraw-Hill.*
- Batiz, R. 1994. *International Finance and Open Economy Macroeconomics. Prentice Hall, USA*
- Boediono. 1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Penerbit BPFE: Yogyakarta. pp 7-47
- Damanhuri, Didin S. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan: Teori, Kritik dan Solusi Bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang.* Bogor: IPB Pers.

- Dutt, Amitava Khrisna. 2005. *Endogeneous Technological Change in an Aggregate Demand-Aggregate Supply Model of Growth*. Notra Dame: University of Notre Dame.
- Franke, G. (1991). *Exchange rate volatility and international trading strategy*. *Journal of International Money and Finance*, 10 (2), 292– 307. **In-text reference:** (Franke, 1991)
- Grossman, Gene M., dan Elhanan Helpman. 1997. *Innovation adn Growth in the Global Economy*.Cambridge, MA: The MIT Press.
- Haryati, N.S dan P. Hidayat. (2014). Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Asean dan Plus Three. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.2(6). pp.33625
- Jhingan, ML. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Jung, W. S., & P.J. Marshall. (1985). *Exports, growth and causality in developing countries*. *Journal of Development Economics*, 18(1), 1–12. [https://doi.org/10.1016/0304-3878\(85\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0304-3878(85)90002-1)
- Kamaluddin, Rustian. 1989. *Beberapa Aspek Perkembangan Ekonomi Nasional dan Internasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kavoussi, R.M. (1984) *Export expansion and Economic Growth: Futher empirical evidence*. *Journal of Development Economics*. Vol.14. pp.241-250.
- Kim, S. dan H. Lim. (2005). *Imports, Exports, Total Productivity in Korea*. *Honam Unversity, Gwangju, South Korea*.
- Kumar, Nagesh dan Jaya P. Pradhan. 2002. “*Foreign Direct Investment, Externalities, and Economic*.”page.42
- Lihan, I. 2003. Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 8(1):215-225.
- Lihan I, Yogi. 2003. Analisis perkembangan ekspor dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *J Ekon Bisnis*. 8(1):15-21.

- Lin, Justin. Y. 2004. "Development Strategies for Inclusive Growth in Developing Asia". Asian Development Review, Vol. 21, No.2.
- Loening, Josef. L. 2005. *Effect of Primary, Secondary and Tertiary Education on Economic Growth*. Washington D.C: World Bank.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory (2003). Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga. pp 300-3007
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Principle Of Economics. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Principle Of Economics. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Mercan, M. Gocer, I. Bulut, S. Dam, M. 2013. The Effect of Openness an Economic Growth for BRIC-T Countries : Panel Data Analysis. *Eurasian Journal of Business and Economics*. Vol. 6(11): 1-14.
- Moschos, D. (1989). *Export Expansion, Growth and The Level of Economic Development An Empirical Analysis*. *Journal of Development Economics*. Vol.30. pp.93-102.
- Murni, Asfia. 2006. Ekonomi Makro. Bandung : PT Refika Aditama
- Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi kesatu. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Oktaviani R, Widyastutik, Novianti T. 2008. Integrasi perdagangan dan dinamika ekspor Indonesia ke Timur Tengah. *J Agro Ekon*. 26(2):167-189.
- Putri, Ray Fani Arning. (2016). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia komoditi tekstik dan elektronika ke korea selatan. *Jurnal administrasi bisnis* vol 35 no 1 juni 2016. Malang:Universitas brawijaya. *In-text reference:* (Putri, 2016)
- Ram, R. (1985). Export and Economic Growth: Some Additional Evidence. *Economic Develoment and Cultural Change*. Vol.33(2). pp.415-425.
- Razin,A., Sadka, E., & Yuen , C .(1999). *An information-based model of PMA; The gains from traderevisited* (NBER Working Paper No. 6884). *National Bureau of Economic Research, Inc.*

Romer, David. 1996. *Advanced Macroeconomics, International Edition*. Singapore: McGraw-Hill.

Salomo, R. ., dan P.M. Hutabarat (2007). Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Makalah: Disajikan pada Seminar Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia pada tanggal 13 Desember 2007 di Universitas Indonesia Depok

Samuelson dan Nordhaus. 2001. Ilmu Makro Ekonomi. New York: McGraw-Hill

Silviana, Hielda. (2016). Analisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap neraca perdagangan di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam. Universitas Islam Sunan Kalijaga: Yogyakarta. *In-text reference:* (Silviana, 2016)

Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sumiyarti. (2015). Apakah Hipotesis “Export Led Growth” Berlaku di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.16(2).pp.188-199.

Suryanto. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Produk domestik bruto dan produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia. *Jurnal ilmu Politik dan Komunikasi* volume VI no 2. Desember 2016. *In-text reference:* (Suryanto, 2017)

Todaro, 2002, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga, edisi 4, Penerbit Erlangga, Jakarta

Todaro, M.P., & Stephan, S .C. (2003). *Economic development*.(8th ed). New York: Addison Wesley.

Todaro, M. dan S.C. Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi. Jakarta : Erlangga

Triyoso, Bambang. (2004). Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. FE USU : Medan.

Wijaya, Faried. 1990. Pengantar Ekonomi Mikro. BPFE : Yogyakarta: p 262

<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/17/1337/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi-sup-1-sup-juta-us-2006-2017.html>

[Http://www.ris.org.in](http://www.ris.org.in). (Growth in Developing Countries: Some Empirical Explorations and Implications for WTO Negotiations on Investment”. RIS Discussion Paper.)

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/indonesia-trade-balance>

<http://www.kemenperin.go.id/statistik/peran.php>

<http://www.kemenperin.go.id/statistik/peran.php?ekspor=1>

www.neraca.co.id

ekonomi.kompas.com

antaranews.com

<https://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-capai-507/>





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Tahun	Periode	Ekspor-Import	Investasi	Nilai Tukar	Pertumbuhan Ekonomi
2010	Tw1	51973793880986	35400000000000	9318	4.24
	Tw2	36790036568964	35600000000000	9137	4.07
	Tw3	35547372891643	40100000000000	9017	3.86
	Tw4	77520005763932	36900000000000	9022	-2.12
2011	Tw1	58724238257719	39600000000000	8907	0.64
	Tw2	72696144062788	43100000000000	8612	3.86
	Tw3	62207930178276	46500000000000	8680	3.61
	Tw4	35105959955979	46200000000000	9069	-2.18
2012	Tw1	25292355192324	51500000000000	9134	0.80
	Tw2	-21306673606133	56100000000000	9459	3.96
	Tw3	5020405742840	56600000000000	9592	3.35
	Tw4	-25997804629644	56800000000000	9678	-2.25
2013	Tw1	-2277120736714	65500000000000	9743	0.49
	Tw2	-30582922001611	66700000000000	9867	4.00
	Tw3	-32642563342134	67000000000000	10993	3.28
	Tw4	28295614783976	71200000000000	11859	-2.18
2014	Tw 1	11976261526542	72000000000000	11726	0.04
	Tw2	-25482622888781	78000000000000	11697	3.83
	Tw3	-6444137719485	78300000000000	11817	3.27
	Tw4	-6465434714078	78700000000000	12225	-2.07
2015	Tw1	29980173195453	82100000000000	12889	-0.16
	Tw2	28435601906434	92200000000000	13173	3.74
	Tw3	38397581829820	92500000000000	14076	3.31
	Tw4	6157588417167	99200000000000	13770	-1.73
2016	Tw1	23609551119510	96100000000000	13469	-0.36
	Tw2	31375021494723	99400000000000	13352	4.01
	Tw3	29909396005877	99700000000000	13139	3.14
	Tw4	41573423502784	101300000000000	13357	-1.81
2017	Tw1	54894924654294	97000000000000	13338	-0.30
	Tw2	47313237647449	109800000000000	13326	4.01
	Tw3	42824860860867	111700000000000	13380	3.19
	Tw4	13345028829742	112000000000000	13552	-1.70

Lampiran 2 Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ekspor impor	32	-32642563342134	77520005763932	23055225894735	30203563505325.70
investasi	32	35400000000000	112000000000000	72337500000000	24968751438289.80
nilai tukar	32	8612	14076	11262	1949
pertumbuhan ekonomi	32	-0.0225	0.0424	0.0149	0.0251
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3 Asumsi Klasik

a. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63586686
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639

a. Test distribution is Normal.

b. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.231	.118		3.134	.004		
	Zscore(ekspor_impor)	.501	.127	.501	3.934	.001	.891	1.122
	Zscore(investasi)	-.033	.128	-.033	-.255	.801	.885	1.129
	Zscore(nilai_tukar)	.571	.121	.571	4.729	.000	.990	1.011

a. Dependent Variable: Zscore(pertumbuhan_ekonomi)

c. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.552	.66906455	1.845

a. Predictors: (Constant), Zscore(nilai_tukar), Zscore(ekspor_impор), Zscore(investasi)

b. Dependent Variable: Zscore(pertumbuhan_ekonomi)

d. Heteroskedastisitas

Correlations

			abs_res
Spearman's rho	Zscore(ekspor_impор)	Correlation Coefficient	-.104
		Sig. (2-tailed)	.572
		N	32
	Zscore(investasi)	Correlation Coefficient	.069
		Sig. (2-tailed)	.709
		N	32
	Zscore(nilai_tukar)	Correlation Coefficient	.117
		Sig. (2-tailed)	.525
		N	32

Lampiran 4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.552	.66906455

a. Predictors: (Constant), Zscore(nilai_tukar), Zscore(ekspor_impор), Zscore(investasi)

b. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.466	3	6.155	13.750	.000 ^a
	Residual	12.534	28	.448		
	Total	31.000	31			

a. Predictors: (Constant), Zscore(nilai_tukar), Zscore(ekspor_impор), Zscore(investasi)

b. Dependent Variable: Zscore(pertumbuhan_ekonomi)

c. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.231	.118		3.134	.004
	Zscore(ekspor_impор)	.501	.127	.501	3.934	.001
	Zscore(investasi)	-.033	.128	-.033	-.255	.801
	Zscore(nilai_tukar)	.571	.121	.571	4.729	.000

a. Dependent Variable: Zscore(pertumbuhan_ekonomi)

d. Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.974	.114		5.139	.000
	Zscore(ekspor_impор)	.591	.772	.571	2.060	.049
	Zscore(nilai_tukar)	.687	.142	.657	4.828	.000
	Zscore(moderasi1)	.126	.781	.136	2.442	.026

a. Dependent Variable: Zscore(pertumbuhan_ekonomi)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.612	.123		3.968	.000
	Zscore(investasi)	.010	.130	.210	.580	.937
	Zscore(nilai_tukar)	.521	.126	.732	4.125	.000
	Zscore(moderasi2)	.462	.131	.672	3.532	.001

a. Dependent Variable: Zscore(pertumbuhan_ekonomi)

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Abdelhak Errami
Tempat, Tanggal Lahir : Maroko, 30, September 1988
Alamat Asal : Rue Imantanoute Layaayda no 44 Sale Maroko
Alamat Malang : Jalan Gajayana No 50 Mahaad Ibnu Rusydi UIN
Malang
No Telephone : 089693830536
Email : soukouso123@gmail.com

Pendidikan Formal

1998-2003 : *Ecole Primaires* (SD) di Sale Maroko
2003-2007 : *college* (SMP) di Sale Maroko
2007-2010 : *lycee* (sma) di Sale Maroko
2010-2013 : Jurusan Fisika Fakultas Sains Universitas Mohamed
V Rabat Maroko
2014-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdelhak Errami
NIM/Jurusan : 14510205/Manajemen
Pembimbing :Hj. Mardiana,SE.,MM
Judul Skripsi :Pengaruh Ekspor-Import dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Indonesia dengan Menggunakan Nilai Tukar Sebagai
Variabel Moderasi Periode 2010-2017

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	02 februari 2018	Pengajuan Outline	1.
2	22 Oktober 2018	Proposal	2.
3	11 Oktober 2018	Revisi Bab I,II,III	3.
4	25 Oktober 2018	ACC Revisi Proposal	4.
5	17 Desember 2018	Revisi Bab IV	5.
6	22 Februari 2019	Revisi Abstrak	6.
7	22 Februari 2019	Revisi Bab IV, V	7.
8	24 Februari 2019	Revisi Bab IV	8.
9	4 Maret 2019	Konsultasi Bab IV, V	9.
10	18 Maret 2019	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 03 Mei 2019
Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen



Dr. Agus Sucipto. MM
NIP. 19670816 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Sugeng Ali Mansur, M.Pd..
NIP : 19780929 201411 1 001
Jabatan : **Koordinator LAB UP2M Jurusan Manajemen**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Errami Abdelhak
NIM : 14510205
Handphone : 089693830536
Konsentrasi : keuangan
Email : soukouso123@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Ekpor-Import Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Menggunkan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Periode 2010-2017

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	18%		

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 MEI 2019
an.Ketua LAB UP2M Fakultas Ekonomi
Koodinator Jurusan Manajemen

Sugeng Ali Mansur, M.Pd.
NIP 19780929 201411 1 001

Pengaruh Ekspor-Impor dan investasi Asing terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi periode 2010-2017

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

adoc.tips

Internet Source

10%

2

docobook.com

Internet Source

8%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 8%

Exclude bibliography

Off